

**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* MENGHADAPI
PERKULIAHAN SISTEM *DARING* DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**DINI ULFAH
NIM. 170901088**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* MENGHADAPI
PERKULIAHAN SISTEM *DARING* DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**DINI ULFAH
NIM. 170901088**

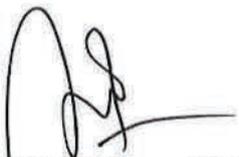
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005


Fajran Zain, S.Ag., MA
NIDN. 2003127303

**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* MENGHADAPI PERKULIAHAN
SISTEM *DARING* DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**DINI ULFAH
NIM. 170901088**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 6 Desember 2021
2 Jumadil Awal 1443**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Sekretaris,

**Fairan Zain, S.Ag., MA
NIP. 2003127303**

Penguji I,

**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Penguji II,

**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dini Ulfah

NIM : 170901088

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 2 November 2021

Yang Menyatakan,



Dini Ulfah
Dini Ulfah
NIM.170901088

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap waktu. Shalawat serta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan *Subjective Well-being* Menghadapi Perkuliahan Sistem *Daring* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do'a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, sekaligus penguji I yang telah memberikan dukungan serta saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
7. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku penasihat akademik yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi.
8. Ibu Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Fajran Zain, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
10. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku penguji II yang telah memberi banyak masukan, saran dan bahkan dukungan yang membangun untuk skripsi ini.

11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Ibu Saya Fitriana, Ayah saya Azhari yang sudah membiayai pendidikan saya mulai SD sampai Pendidikan S1 dan sudah memberikan kasih sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, kedua kakak saya Intan Rahmawati, Wahyu Nisa, abang saya M.Rizal, ketiga adik saya Riza Muttaqin, Muchlis Suddin, dan Aqifa Naila yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terdekat, Raudhatul Ulfa, Muhammad Zian Akbar, Misna Maisyura, Safinatun Naja Asyifa, Mukti Mona, Ade Makfirah, Rahmat Juliandi, Alfa Aswira, Manna Fathiya dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dimana selalu membantu dan memotivasi penulis.
14. Terimakasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi yaitu Alfa Aswira, Erlinda, Putri Rahma Fitri, Adelia, Husnul Fitria, Seteye Fitri, Nazila Ulfa, Hurun Ainin, Delima Yanti, Syarifah Ufayana, Kiki, Amira Rosia dan teman leting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena telah dengan sabar memberi petunjuk dan penjelasan kepada penulis serta meluangkan waktu demi membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.

15. Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi yaitu Danilo, Murni Meliyani Safitri, Etrya Miranda yang telah meluangkan waktu untuk memberi petunjuk dan penjelasan demi membantu menyelesaikan skripsi dengan baik.
16. Terimakasih juga kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.
17. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasa nya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Banda Aceh, 2 November 2021
Penulis,

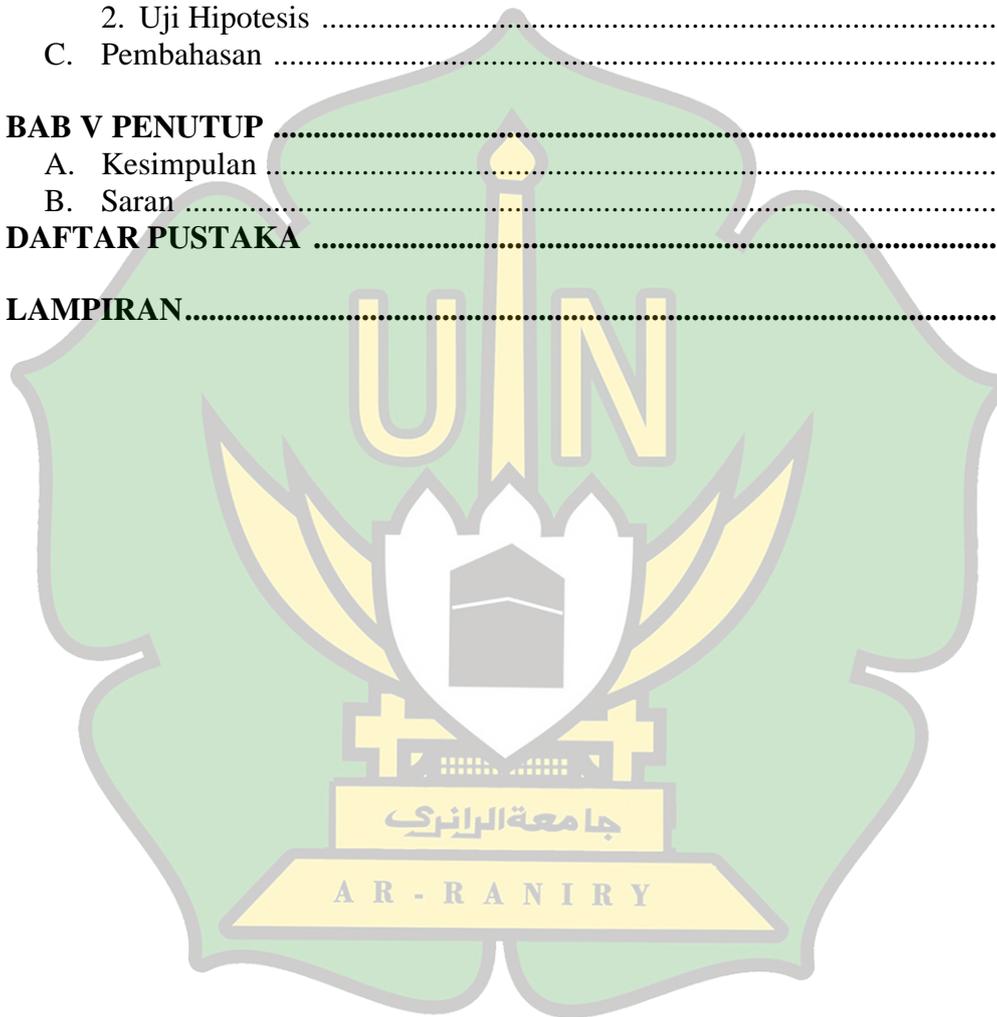
Dini Ulfah

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

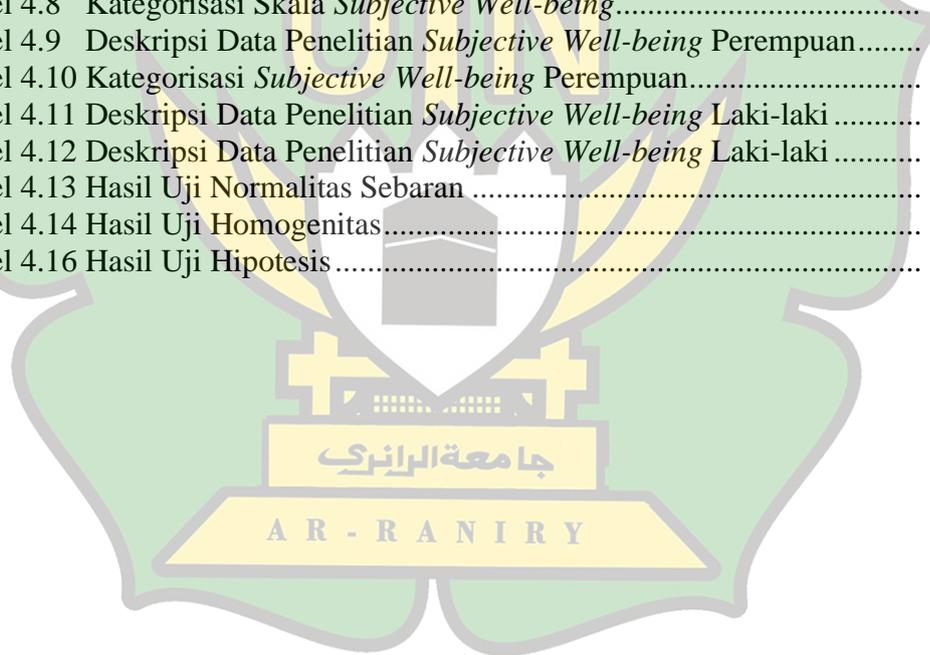
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Keaslian Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. <i>Subjective well-being</i>	22
1. Pengertian <i>Subjective well-being</i>	22
2. Aspek-aspek <i>Subjective Well-being</i>	25
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	27
B. Jenis Kelamin	28
Pengertian Jenis Kelamin	28
C. Perbedaan <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	31
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	35
B. Identifikasi dan Operasional Variabel	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	37
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	38
1. Administrasi Penelitian	38
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>)	38
3. Pelaksanaan Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Demografi penelitian	54
2. Data Kategorisasi	59
B. Pengujian Hipotesis	63
1. Uji Asumsi	63
b. Uji Homogenitas	64
2. Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	82



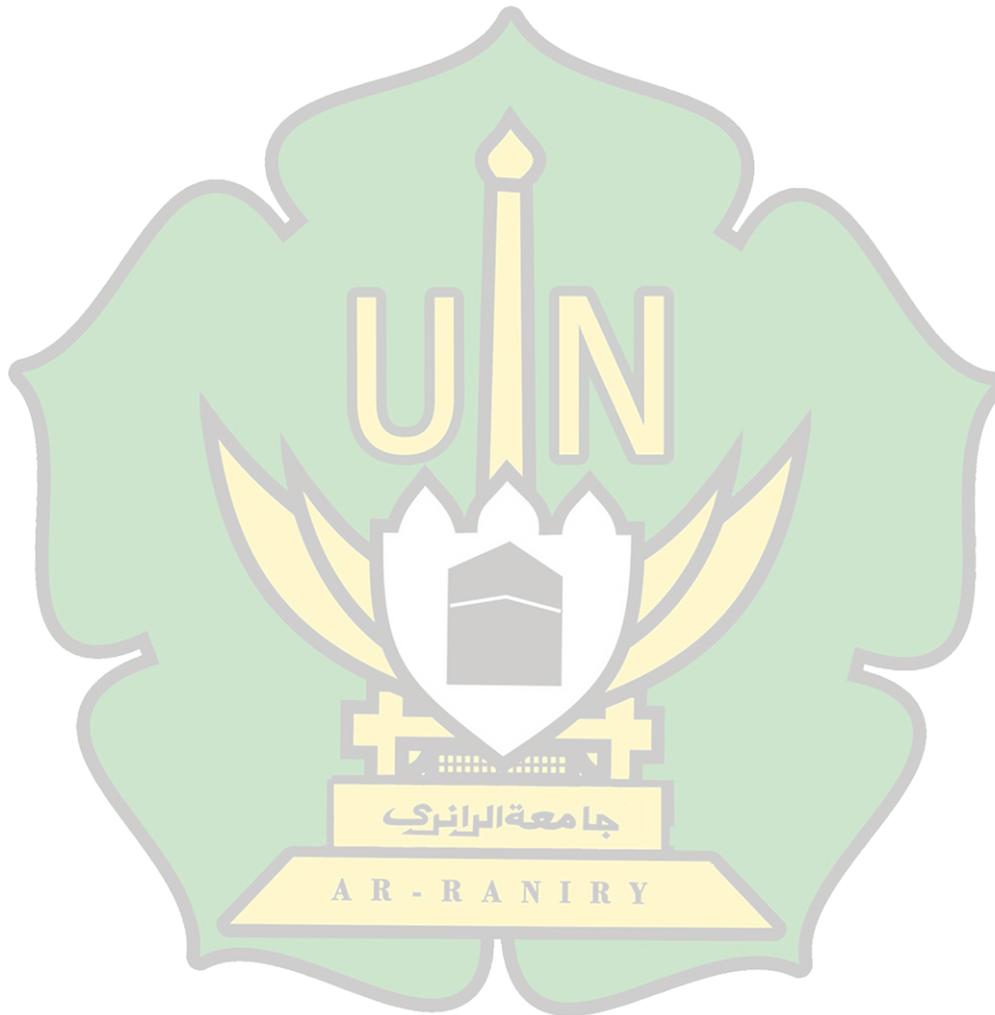
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi	37
Tabel 3.2	Skor Skala <i>Favorable</i> dan Skala <i>Unfavorable</i>	41
Tabel 3.3	<i>Blue Print Subjective Well-being</i>	44
Tabel 3.4	Pengkodean Jenis Kelamin	44
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala <i>Subjective Well-Being</i>	46
Tabel 3.6	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Subjective Well-being</i>	47
Tabel 3.7	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Subjective Well-being</i>	47
Tabel 3.8	Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>	48
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek penelitian Kategori Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek penelitian Kategori Usia.....	55
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek penelitian Kategori Fakultas	56
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek penelitian Kategori Semester	57
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek penelitian Kategori kabupaten	58
Tabel 4.6	Data Demografi Subjek penelitian Kategori Jaringan internet	59
Tabel 4.7	Deskriptif Data Penelitian Skala <i>Subjective Well-being</i>	59
Tabel 4.8	Kategorisasi Skala <i>Subjective Well-being</i>	61
Tabel 4.9	Deskripsi Data Penelitian <i>Subjective Well-being</i> Perempuan.....	61
Tabel 4.10	Kategorisasi <i>Subjective Well-being</i> Perempuan.....	61
Tabel 4.11	Deskripsi Data Penelitian <i>Subjective Well-being</i> Laki-laki	62
Tabel 4.12	Deskripsi Data Penelitian <i>Subjective Well-being</i> Laki-laki	62
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Sebaran	63
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kuesioner Uji Coba Penelitian
- Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Penelitian (Skala *Subjective Well-being*)
- Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Uji Coba
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Skala *Subjective Well-being*
- Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

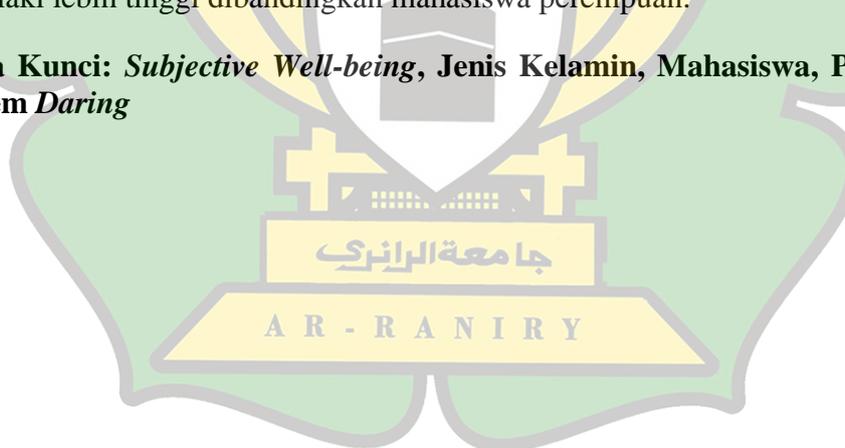


**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* MENGHADAPI
PERKULIAHAN SISTEM *DARING* DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan *subjective well-being* mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap perkuliahan *daring*, dimana mahasiswa cenderung merasa *stress*, bosan, tidak termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *subjective well-being* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *subjective well-being* Diener (Biswas-diener, Diener, Tamir 2004, & Diener, 2006) dengan reliabilitas $r_{iX} = 0,967$ dan angket jenis kelamin. Jumlah populasi 18.192 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 342 mahasiswa, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t = 17.325$ dengan $p = 0,000$ dimana nilai *subjective well-being* mahasiswa laki-laki (Mean = 62,99; SD = 12,02) dan nilai *subjective well-being* mahasiswa perempuan (Mean = 43,53; SD = 8,57) Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan *subjective well-being* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Kata Kunci: *Subjective Well-being*, Jenis Kelamin, Mahasiswa, Perkuliahan Sistem *Daring*

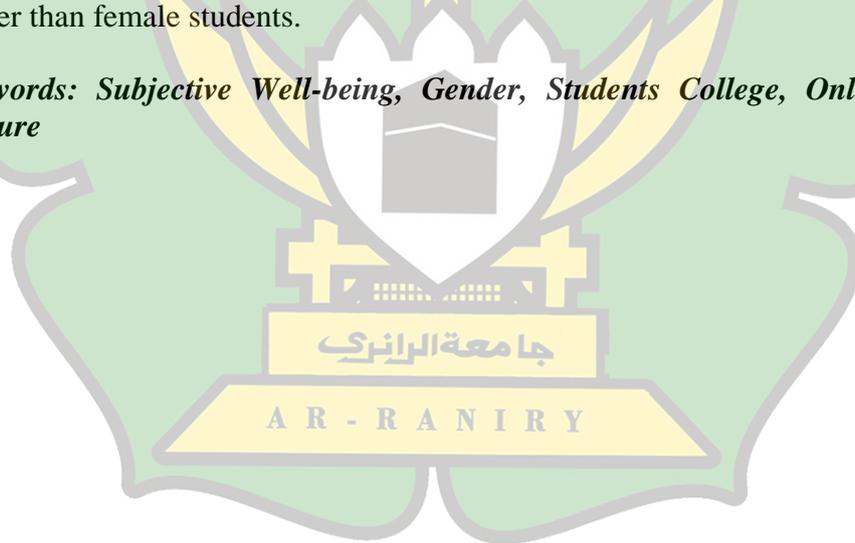


SUBJECTIVE WELL-BEING DIFFERENCES FACING ONLINE SYSTEM LECTURES REVIEWED BASED ON GENDER IN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH STUDENTS

ABSTRACT

This research was conducted based on the subjective well-being of UIN Ar-Raniry Banda Aceh students towards online lectures, where students tend to feel stressed, bored, and unmotivated. This study aims to examine the differences in subjective well-being based on gender among students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study uses a quantitative method with a comparative method. The measuring instrument in this study used the Diener subjective well-being scale (Biswas-diener, Diener, Tamir 2004, & Diener, 2006) with reliability $r_{XX} = 0.967$ and a gender questionnaire. The total population of 18,192 people with a sample in this study of 342 students, data collection in this study used probability sampling method with simple random sampling technique. The results of this study indicate the value of $t = 17,325$ with $p = 0.000$ where the subjective well-being value of male students (Mean = 62.99; SD = 12.02) and the subjective well-being value of female students (Mean = 43.53; SD = 8.57) These results indicate that there are differences in subjective well-being in terms of gender among students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Subjective well-being in male students is higher than female students.

Keywords: Subjective Well-being, Gender, Students College, Online Sistem Lecture



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia saat ini masih digemparkan Covid-19, Covid-19 masih belum berakhir. Sejumlah negara pun masih terus berupaya untuk menekan penyebaran virus SARS-CoV-2, penyebab Covid-19 tersebut. Tidak hanya merusak saluran pernapasan, Covid-19 disebutkan juga berkemampuan menyebar lebih luas. Berdasarkan data *real time* dari *worldometers*, total kasus infeksi Covid-19 di dunia tercatat sebanyak 207.446.107 kasus. Dari angka tersebut, 4.365.962 orang meninggal dunia, sementara yang sembuh mencapai 185.974.336 (Dewi, 2021). Dampak Covid-19 kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasa. Hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai pihak negara yang terpapar Covid-19, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19 (Abidah, Hidayatullah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020).

Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi diharuskan untuk menggunakan pembelajaran *daring* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Covid-19. implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadji, 2020).

Perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba ini bisa berdampak pada menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, minat merupakan perangkat motivasi utama dalam membangkitkan gairah belajar mahasiswa dalam kurun waktu tertentu (Friantini & Winata, 2019).

Namun di tahun 2021 keluar surat edaran berdasarkan SKB 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK 01/08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19); sekolah di wilayah PPKM level 1-3 sudah mulai dibolehkan melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Menurut pakar epidemiologi Universitas Indonesia, Tri Yunis Miko, PTM bisa dilaksanakan jika tingkat kasus positif infeksi virus Corona di suatu daerah rendah atau kurang dari 5%, sehingga daerah tersebut masuk ke dalam kategori zona aman (Aisyah, 2021).

Awal tahun 2021, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Kembali menerapkan kegiatan perkuliahan secara *daring*. Namun dengan diterapkan perkuliahan *daring* berbagai keluhan yang didapatkan setelah hasil wawancara AJNN kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Havna, mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Ekonomi Syariah ia mengatakan bahwa dengan perkuliahan sistem *daring* sudah mulai membuat dirinya merasa jenuh, bahkan merasa merasa *boring*, karena havni tiap pagi

harus buka zoom untuk mengikuti perkuliahan. Havni juga mengatakan dengan perkuliahan sistem *daring* sangat kurang efektif bagi mahasiswa, Karena daya tangkap manusia itu berbeda-beda. Zurrafigah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bahasa Inggris. Ia mengatakan kalau kuliah *daring* ini dilanjutkan, tentu sangat memberatkan mahasiswa. Terlebih mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok karena dipelosok jaringan di tidak bagus, dan juga Zurrafigah mengatakan jika perkuliahan *online* seperti ini pembelajarannya tidak bisa diserap dengan sempurna” (Wijaya, 2021).

Menurut Mustofa (dalam Lubis, Ramadhani, & Rasyid, 2021) pembelajaran *daring* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet atau rangkaian elektronik lainnya sebagai metode penyampaian isi pembelajaran, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Dengan situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini, pembelajaran *daring* menjadi salah satu solusi untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Apalagi sekarang sudah banyak teknologi yang tersedia yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran *daring* ini.

Perkuliahan *daring* memang membutuhkan adaptasi dan usaha agar dapat berjalan lancar. Selain itu dibutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video atau *live streaming*. Namun sejalan dengan itu adanya beberapa keluhan yang dirasakan oleh para siswa dan mahasiswa dimana mulai dirasakan rasa bosan akibat monotonnya metode pembelajaran (Argaheni, 2020). Stres yang

dialami mahasiswa akibat Covid-19 ini dipengaruhi oleh munculnya rasa takut akan tertular Covid-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan *social distancing*, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan *daring*. Keterbatasan untuk melakukan aktivitas di luar serta kecemasan tertular virus Covid-19 yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa wabah ini menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa.

Menurut jurnal *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*, Melani Kartika Sari menyebutkan bahwa terdapat 38,57% mahasiswa yang mengalami stress sedang, 28,57% stress berat dan 32,86% mengalami stress ringan. Rasa stress ini juga ditimbulkan karena mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi dengan pembelajaran *daring*, juga karena rasa khawatir tertular Covid-19. Perkuliahan *daring* akibat Covid -19 dapat menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini tampak pada distribusi skor rata - rata tertinggi jawaban kuesioner yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pada perkuliahan *daring*. Stress yang dialami mahasiswa akibat Covid -19 ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal yang menjadi stressor bagi mahasiswa ketika Covid -19 ini berlangsung yaitu adanya ketakutan tertular Covid -19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan *social* (Sari, 2020). Di Indonesia, kuliah *daring* terbilang sangat baru mungkin banyak dosen dan mahasiswa yang belum pernah melakukannya sebelumnya. Perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka,

sekarang terpaksa dilakukan secara *daring*. Hal ini tentu menjadi beban tersendiri dan membutuhkan adaptasi (Rania dalam sari, 2020)

Psikolog Universitas Brawijaya (UB), Ari Pratiwi (dalam Zubaidah, 2021) perkuliahan *daring* menimbulkan empat kategori permasalahan yang dihadapi mahasiswa yaitu akademik, pribadi, keluarga, dan *social*. Memang permasalahan tersendiri bagi mahasiswa itu mulai dari kecemasan hingga stress. Perkuliahan *daring* timbulkan masalah psikologis mahasiswa, dampak dari faktor akademik contohnya mahasiswa mengalami kesulitan atau kurang jelas dalam memahami materi yang diberikan dosen, media belajar hanya PPT atau suara teks koneksi internet bermasalah, sinyal internet untuk daerah tertentu bermasalah sehingga kesulitan mencari info tugas dan mengikuti serta banyaknya tugas tidak sebanding dengan minimnya penjelasan dosen. Faktor yang mempengaruhi masalah pribadi contohnya pola pikir negatif dan *over thinking*. Selain itu, ujanya, mahasiswa juga merasa cemas, stress, tertekan, kesepian karena masalah akademik, kondisi Covid-19, keluarga dan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betty Kusumaningrum dan Zainnur Wijayanto (2020), terkait perkuliahan *daring* menyatakan bahwa mahasiswa tidak mampu memahami materi perkuliahan dikarenakan mahasiswa diminta untuk memahami materi secara mandiri, koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan aktivitas perkuliahan *daring* menjadi tidak lancar (suara dosen tidak terdengar dengan jelas saat video *conference* sehingga mahasiswa ketinggalan materi), aplikasi perkuliahan yang digunakan tidak memfasilitasi

penggunaan simbol-simbol matematika sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab, penjelasan melalui aplikasi pembelajaran tidak bisa detail seperti ketika perkuliahan tatap muka, materi matematika yang bersifat abstrak menjadi sulit untuk dijelaskan dan dipahami secara *daring*, dan terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga tidak punya banyak waktu untuk memahami materi. Dalam perkuliahan *daring*, mahasiswa lebih susah memahami materi karena interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi terbatas, Limbong dan Simarmata (dalam wijayanto & kusumaningrum, 2020)

Sejalan dengan hasil penelitian dari Annur dan Hermansyah, (2020) menyatakan permasalahan/kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama *daring* yaitu (1) Kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung, (2) kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah *daring*, tugas *daring* lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu, (3) ketidaksiapan dosen, yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran *daring*, (4) mengungkapkan bahwa ia sebenarnya terpaksa mengikuti pembelajaran *daring* karena keadaan Covid-19 dan kesulitan mengimbangi karena materi kuliah yang dianggapnya sulit.

Mahasiswa menyatakan pembelajaran *daring* secara *full* selama hampir 1 (satu) semester mengakibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa terbatas dan penjelasan materi yang kurang maksimal (Ningsih, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Owusu-Fordjour, Koomson, Hanson (2020)

bahwa pembelajaran secara *online* berdampak negatif pada pembelajaran mahasiswa karena banyak dari mahasiswa tidak terbiasa belajar secara efektif oleh mereka sendiri. *Platform e-learning* yang diluncurkan juga merupakan tantangan bagi mayoritas mahasiswa karena akses internet yang terbatas (Owusu-Fordjour, Koomson, & Hanson, 2020).

Ningsih (2013) mengemukakan bahwa setiap orang menginginkan kesejahteraan di dalam hidupnya. Sedangkan Aristoteles (dalam Ningsih, 2013) menyebutkan bahwa kesejahteraan merupakan tujuan utama dari eksistensi hidup manusia. Setiap orang juga memiliki harapan-harapan yang ingin dicapai guna pemenuhan kepuasan dalam kehidupannya. Kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup merupakan bagian dari konsep kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang mencakup aspek afektif dan kognitif manusia.

Kesejahteraan Subjektif atau *Subjective Well-being* berasal dari istilah “*being well*” yaitu karakteristik psikologis positif yang lebih dari tingkatan kebahagiaan seseorang. Semua tipe evaluasi yang seseorang lakukan dalam hidupnya baik secara positif maupun negatif, termasuk yang ada di dalamnya evaluasi secara kognitif seperti kepuasan hidup, kepuasan dalam bekerja, hubungan dengan orang lain dan reaksi afektif terhadap kejadian yang dialami dalam hidup seperti kegembiraan maupun kesedihan (Diener, Lucas, & Oishi, 2005)

Subjective well-being merupakan atribut psikologi yang stabil dan mampu merefleksikan tingkat kehidupan yang positif pada individu.

Subjective well-being digunakan untuk menggambarkan kualitas hidup seseorang berdasarkan evaluasi kehidupannya. Evaluasi ini meliputi afek positif dan negatif, seperti penilaian dan perasaan mengenai kepuasan hidup, reaksi terhadap perasaan senang dan sedih, serta kepuasan terhadap kehidupan sosial, kesehatan, lingkungan kerja, dan domain penting lainnya (Utami, 2015). *Subjective well-being* juga merupakan evaluasi kognitif dan afektif seseorang dalam menilai aspek kehidupan yang meliputi kepuasan hidup, rasa aman dan nyaman, serta kebahagiaan (Diener, dalam Pratiwi, Pertiwi, & Andriany, 2002).

Individu yang mengalami *subjective well-being* yang tinggi akan mengalami kepuasan hidup dan merasakan kegembiraan yang lebih sering daripada merasakan emosi yang kurang menyenangkan. Sebaliknya jika individu lebih sering merasakan emosi yang negatif, seperti marah atau merasa mudah stres dan kurangnya merasakan perasaan positif serta merasa kurang bahagia maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki *subjective well-being* yang rendah (Utami, 2012).

Menurut Argyle (dalam Nurhidayah & Rini, 2012) individu yang memiliki *subjective well-being* tinggi, ternyata merasa bahagia dan senang dengan teman dekat dan keluarga. Individu tersebut juga kreatif, optimis, bekerja keras, tidak mudah putus asa, dan tersenyum lebih banyak daripada individu yang menyebut dirinya tidak bahagia. Individu ini akan lebih mampu mengontrol emosinya dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih baik. (Myers, Diener dalam Nisfiannor, Rostiana & Puspasari,

2004) mengatakan individu dengan *subjective well-being* yang rendah, memandang rendah hidupnya dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak menyenangkan dan oleh sebab itu timbul emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan.

Meskipun menjadi tujuan dan keinginan bagi hampir semua orang, pada faktanya tingkat kesejahteraan subjektif pada setiap orang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, ada yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dan ada juga yang rendah, hal tersebut dikarenakan *Subjective Well-being* sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor genetik, kepribadian, faktor jenis kelamin, hubungan sosial, dukungan sosial, masyarakat atau budaya, proses kognitif dan tujuan (*goals*) (Diener, 2005).

Jenis kelamin sendiri menurut Humm (dalam Daryati, 2012) adalah suatu kondisi biologis seseorang secara anatomi dikatakan laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki peranan yang berbeda dalam lingkungannya, seperti yang dijelaskan oleh Halpern (2007) salah satu kekuatan sosial dan budaya yang mempengaruhi perbedaan jenis kelamin yaitu pengaruh lingkungan sekitar. Perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat ditinjau kembali dari sisi psikis maupun biologis, walaupun perbedaan tersebut tidak berarti yang satu lebih baik daripada yang lain. Kartono (2005) menambahkan, wanita dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan lebih sederhana atau praktis, konkrit, lebih spontan, dan memiliki gairah yang lebih. Sedangkan pria lebih bersifat abstrak dan egosentris.

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada saat perkuliahan *daring*. Berdasarkan hasil pengamatan awal ketika proses perkuliahan sistem *zoom* mahasiswa FM dan M (laki-laki) pada saat mulai perkuliahan tidak menghidupkan kamera sedangkan mahasiswa lain menghidupkan kamera. Mahasiswa M, di saat presentasi ketika di ajukan pertanyaan kepadanya mahasiswa M tidak menjawab seketika hilang suara begitu juga dengan mematikan kamera, ketika pengumpulan tugas mahasiswa FM dan M melewati batas waktu pengumpulan yang sudah diberikan dan juga terkadang tidak mengumpulkan tugas. Mahasiswa FM pada saat dosen memberikan tugas, FM dengan mudah meminta ke teman nya yang perempuan tanpa berusaha sendiri, dan tanpa adanya beban pada dirinya, mahasiswa FM salah satu mahasiswa yang kuliah sambil kerja.

Observasi lain ditemukan pada DY dan CT (perempuan) yang tampak begitu fokus dalam menjalankan perkuliahan sistem *daring*, dapat dilihat pada saat perkuliahan berlangsung, DY dan CT dengan begitu aktif dalam perkuliahan, mengajukan pertanyaan ke dosen dan juga mengajukan pertanyaan ke temanya yang presentasi. Mahasiswa DY dan CT pada saat proses perkuliahan *daring* berlangsung selalu menghidupkan kamera, begitu juga pengumpulan tugas, mahasiswa DY dan CT selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Mahasiswa DY ketika jaringan bermasalah mondar mandir mencari sinyal jaringan yang bagus, dengan menelpon teman-teman nya untuk mengabarkan ke dosen bahwa DY dalam permasalahan jaringan,

Mahasiswa DY takut karena tidak bisa berlangsungnya perkuliahan dan juga tidak bisa absen di portal.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa cenderung mematikan kamera pada saat proses perkuliahan, tidak menjawab pada saat presentasi, hilang suara dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Begitu juga sebaliknya terdapat mahasiswa yang aktif pada saat perkuliahan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menghidupkan kamera pada saat proses perkuliahan berlangsung, merasa takut cemas ketika terlewatkan perkuliahan.

Penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2021, ditemukan mahasiswa yang tidak semangat dalam menjalani kuliah *daring*, hal ini dikarenakan mahasiswa susah memahami teori yang dijelaskan oleh dosen tetapi tugas yang diberikan terlalu banyak dan ditemukan juga mahasiswa yang semangat dalam menjalani kuliah *daring*, karena mahasiswa mengatakan bahwa dengan kuliah *daring* bisa belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Pada hari Kamis 24 Maret 2021, pukul 11:00-15:00, penulis juga berkesempatan mewawancarai 4 Mahasiswa. Keempat responden tersebut berinisial DY dan CT (Perempuan), FM dan MZ (laki-laki). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan pada empat responden.

Cuplikan wawancara 1:

“Saya tidak senang dengan perkuliahan sistem begini kak, yang ada saya makin bodoh kak, ga tau apa-apa. kuliah tatap muka lebih menyenangkan kak, lebih paham penjelasannya walaupun tugas yg diberikan itu banyak. daripada

kuliah daring, karena kuliah daring banyak dosen hanya memberikan tugas-tugas saja dengan waktu pengumpulan yang hampir berdekatan. Akhir-akhir ini saya sering sulit tidur karena memikirkan tugas yang belum selesai, dan hal ini membuat saya mudah marah. Ditambah lagi kondisi yang tidak memungkinkan saya mengerjakan tugas bersama teman-teman hal ini sangat membuat saya merasa semakin sulit menyelesaikan tugas kak. saya tidak bahagia dan puas dengan perkuliahan macam ni kak. (DY, Perempuan, wawancara personal, 24 Desember 2020).

Cuplikan wawancara 2:

“Covid ini sangat membingungkan saya kak, dengan mengharuskan mahasiswa untuk perkuliahan daring. belajar sama teman juga susah, dengan perkuliahan semua MK harus online sangat membuat saya makin bosan kak, kuota internet dengan sangat terbatas kak, walaupun pihak kampus menyediakan data internet tetapi itu tidak cukup untuk sebulan dengan semua MK. Belum lagi dosen menjelaskan tentang materi sangat kurang paham kak, mungkin karena ga bisa tatap muka kalo bisa tatap muka, walaupun ga paham kita bisa tanya lansung kak, kalo sistem gini susah kak saat kita tidak paham tapi mau bertanya jaringan malah susah kak. Tugas-tugas yang diberikan semakin banyak, hal ini membuat saya semakin stres. Saya sering merasa cemas jika tugas tidak bisa terselesaikan, pusing dan saya merasa sulit berkonsentrasi. Saya juga merasa lebih sulit karena saya harus mengerjakan tugas ini sendirian, biasanya saya akan mengerjakan bersama dengan teman-teman jika ada tugas yang sulit. Namun karena pemberlakuan jarak sosial, maka hal ini sulit untuk dilakukan. Saya tidak termotivasi untuk mengerjakan tugasnya. saya merasa tidak puas dan bahagia dengan kuliah sistem ini kak (CT, Perempuan, wawancara personal 24 Desember 2020).

Cuplikan wawancara 3:

“Perkuliahan di masa Covid ini membuat saya sedikit bahagia kak, karena kenapa kak, karena saya tidak harus ke kampus. Biasanya kan kak saya selalu telat ke kampus sekarang kan tidak harus lagi ke kampus. Bisa kuliah di rumah kak tidak harus buru-buru ke kampus cukup ada hp saja sudah bisa belajar. Perkuliahan daring banyak diberikan tugas kak tetapi saya tidak terlalu bawa pikiran, palingan saya kalo tidak paham mengenai teori dosen jelaskan ya buka internet kaka tau tanya keteman palingan hehehe dari pada bawa pusing kak, memang udah gini keadaan mau kek mana lagi kak kan. saya merasa bahagia dengan perkuliahan daring ini kak. dengan perkuliahan begini saya bisa kuliah sambil kerja, sambil rebahan terkadang sampe ketiduran kak hahaha. Saya sangat merasa senang kak dengan kuliah sistem gini kak (FM, Laki-laki, wawancara personal 24 Desember 2020).

Cuplikan wawancara 4:

“Saya cukup senang dengan perkuliahan daring karena dengan perkuliahan daring saya tidak harus fokus belajar di kelas seperti perkuliahan pada umumnya

karena bisa belajar dimana saja. Bisa kuliah sambil santai-santai, rebahan, Selain itu dengan perkuliahan daring bisa sedikit meminimalisir kecelakaan lalu lintas dikarenakan ada sebagian mahasiswa terlalu terburu-buru ke kampus. Memang sih perkuliahan sistem daring tugasnya numpuk, tetapi bisa dikerjakan satu persatu dengan menggunakan internet jadi terselesaikan kak hehe. Saya merasa bahagia dengan sistem perkuliahan ini kak dimana di satu sisi hemat biaya dikarenakan adanya penyediaan data internet gratis dari pihak kampus. Dengan adanya sistem daring dapat mengurangi risiko penyebaran covid-19 dan juga membuat saya tidak stress dalam menjalani proses perkuliahan tersebut (M, Laku-laki, wawancara personal 24 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung merasa *stress*, bosan, tidak termotivasi dan ada juga mahasiswa yang merasa bahagia, puas dan biasa saja terhadap perkuliahan *daring*. Terdapat perbedaan respon yang muncul antara laki-laki dan perempuan. Munculnya respon tersebut dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh subjek. Sikap cemas, *stress*, bosan dan tidak termotivasi muncul dari subjek perempuan, karena dengan perkuliahan *daring* mahasiswa tidak begitu paham dengan teori yang dijelaskan dan juga dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen membuat mahasiswa merasa bosan, *stress* cemas dan tidak termotivasi. Sedangkan sikap bahagia, puas dan biasa saja muncul dari subjek laki-laki, karena dengan perkuliahan *daring* tidak harus fokus belajar di kelas seperti perkuliahan pada umumnya bisa belajar dimana saja dan juga perkuliahan *daring* bisa kuliah sambil kerja.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap *subjective well-being*. Diener (dalam Putra, & Sukmawati, 2020) menjelaskan bahwa jenis kelamin juga merupakan faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, wanita lebih banyak mengungkapkan efek negatif dan depresi dibandingkan dengan pria, dan lebih

banyak mencari bantuan terapi untuk mengungkapkan tingkat kebahagiaan global yang sama. Sejalan dengan Eddington & Shuman (2005) bahwa salah satu faktor dari *Subjective Well-being* antaranya yaitu jenis kelamin, dimana wanita lebih banyak mengungkapkan efek negatif dan lebih banyak mencari bantuan terapi untuk mengatasi gangguan ini, tetapi pria dan wanita mengungkapkan tingkat kebahagiaan global yang sama. Shuman juga mengatakan bahwa hal ini disebabkan karena wanita mengakui adanya perasaan tersebut sedangkan pria menyangkal.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi *Subjective Well-being*, namun kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa wanita lebih banyak mengungkapkan efek negatif, lebih cenderung memiliki *Subjective Well-being* nya rendah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan *subjective well-being* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Ar-raniry Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan *subjective well-being* pada mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *subjective well-being* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada 2 yaitu secara praktis dan secara teoritis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambahkan wawasan dalam bidang psikologi klinis mengenai *Subjective Well-being* berdasarkan jenis kelamin.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah *subjective well-being* pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan juga dapat memberikan jawaban jelas mengenai perbedaan *subjective well-being* disebabkan oleh jenis kelamin.
- b. Memberikan saran serta jawaban siapa yang lebih tinggi/rendah mengenai *subjective well-being* disebabkan oleh jenis kelamin. Hal ini dikarenakan peneliti sebelumnya menyatakan bahwa jenis kelamin wanita lebih rendah *subjective Well-being* dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan maupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut penelitian terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi *variabel*, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujamiah, Prihastuty, dan Haryadi (2013) yang berjudul *Subjective Well-being (SWB): Studi indigenous* karyawan bersuku Jawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *snowball sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 700 orang, yaitu yang berasal dari karyawan PNS dan swasta bersuku Jawa di Pulau Jawa. Data yang dikumpulkan dari *open-ended questionnaire* dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi *indigenous*. Hasil penelitiannya adalah kesejahteraan hidup menurut karyawan Jawa ialah apabila seseorang memiliki kecukupan materi, perasaan aman, nyaman, dan bahagia, selalu bersyukur, dapat mencapai tujuan hidup, bermanfaat bagi orang lain, kebersamaan dalam keluarga, dan selalu sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup menurut karyawan Jawa ialah faktor kecukupan materi, faktor prinsip hidup, faktor hubungan sosial, faktor perasaan aman, nyaman, dan bahagia, faktor kesuksesan

pekerjaan, faktor kesehatan, serta faktor ilmu dan pengalaman. Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada Judul penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Cintantya & Nurtjahjanti (2018) yang berjudul hubungan antara *work-life balance* dengan *subjective well-being* pada sopir taksi PT. Express Transindo Utama TBK di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif teknik *accidental sampling* dengan jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang, sopir taksi yang bekerja di Jakarta dengan rentang antara 20-40 atau berada pada masa dewasa awal. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0. Hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara *work-life balance* dengan *subjective well-being* pada sopir taksi PT. Express Transindo Utama Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *subjective well-being* yang dimiliki, maka semakin tinggi *work-life balance* pada sopir taksi. Demikian sebaliknya, semakin rendah *subjective well-being* yang dimiliki, maka semakin rendah *work-life balance* pada sopir taksi. *Work-life balance* memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8% terhadap *subjective well-being*, sedangkan 68,2% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada

Judul penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, analisis data dan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukmawati (2020) yang berjudul perbedaan *subjective well-being* ditinjau dari jenis kelamin dan status pernikahan pada pegawai negeri sipil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 23.0 for windows. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di salah satu koperasi di Surabaya yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) sebesar 0.051, sedangkan nilai signifikansi *variable subjective well-being* pada status pernikahan (belum menikah dan menikah) sebesar 0.068 yang menunjukkan nilai signifikansi $p > 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa hasil uji hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *subjective well-being* ditinjau dari status pernikahan dan jenis kelamin pada pegawai negeri sipil di salah satu koperasi di Surabaya. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada Judul penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian dan persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi & Setianingru (2020) yang berjudul *subjective well being* ditinjau dari harga diri pada remaja yang memiliki orang tua tunggal di ibu kota Magelang. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for Windows*. Subjek dalam penelitian ini adalah 70 remaja madya dan remaja akhir di Kota Magelang. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan *subjective well-being* remaja yang memiliki orang tua tunggal khususnya di Kota Magelang. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga *subjective well-being*. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula *subjective well-being* yang dimiliki individu (remaja). Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada Judul penelitian, lokasi penelitian, analisis data dan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandiyono (2020) yang berjudul peranan *subjective well-being* karyawan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan keluarga di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan uji statistik menggunakan SPSS. Subjek sebanyak 109 karyawan perusahaan (tidak termasuk *staf*) yang memiliki pengalaman kerja antara 1 – 30 tahun selama berdirinya perusahaan tersebut di surabaya. Hasil penelitian terdapat peranan *Subjective Well-Being* Karyawan (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa Karyawan setuju dengan pendapat bahwa *Subjective Well-Being* Karyawan (X) memiliki peranan secara positif terhadap Kinerja

Karyawan (Y). Berpengaruh langsung *Subjective Well-Being* Karyawan (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) adalah signifikan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peranan *Subjective Well-Being* Karyawan (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y), secara langsung pada karyawan, terbukti kuat berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa *Subjective Well-Being* Karyawan memiliki peranan kuat dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di dalam pandangan karyawan. Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada Judul penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2020) yang berjudul dukungan sosial dan *subjective well-being* Siswa Sekolah Singosari Delitua. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif teknik total sampling dengan analisis *kolmogorov-smirnov* pada program SPSS. Subjek penelitian 100 siswa sekolah Singosari kecamatan Delitua. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa yang sekolah di Singosari Delitua belum mendapatkan dukungan sosial yang seharusnya mereka dapatkan di usia mereka. Usia remaja rentan dengan kebutuhan perhatian dan kasih sayang serta dorongan tanpa memberikan efek negatif pada mereka. Bila dukungan sosial baik akan ada suasana belajar mengajar yang baik karena merasa semua kebutuhan terpenuhi dan pada akhirnya banyak tercipta rasa yang positif pada siswa. Rasa atau efek positif ini akan memberikan siswa *subjective well being*

yang tinggi. Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada Judul penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Sunarti dan Krisnatuti (2020) yang berjudul peran dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja pada keluarga orang tua bekerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain *cross sectional study* dengan lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di Kota Depok. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik keluarga, karakteristik remaja, dukungan sosial, interaksi ibu-anak, dan kesejahteraan subjektif remaja kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis statistik terdiri atas uji beda *independent sample t-test*, analisis jalur (*Partial Least Square*) menggunakan *Smart PLS Professional* untuk menganalisis pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari karakteristik keluarga, karakteristik remaja, dukungan sosial, interaksi ibu - anak terhadap kesejahteraan subjektif remaja. Subjek dipilih secara acak (*disproportional stratified random sampling*) dan memperoleh subjek sebanyak 61 remaja laki-laki dan 59 remaja perempuan.

Hasil penelitian terdapat pengaruh interaksi ibu-anak terhadap kesejahteraan subjektif remaja, maka bagi para ibu diharapkan bisa meningkatkan kualitas interaksi dengan anak dan memberikan dukungan

dengan cara bersikap sebagai teman yang bisa menjadi tempat bercerita, bersikap lebih terbuka untuk berdiskusi demi kepentingan terbaik anak diantara kesibukannya bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada lokasi penelitian, analisis penelitian dan subjek penelitian. Adapun persamaan dari penelitian ini hanya terdapat pada metode penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perbedaan *subjective well-being* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Subjective well-being*

1. Pengertian *Subjective well-being*

Diener (1994) menyatakan *Subjective Well-Being* adalah evaluasi kognitif pada individu atas kehidupannya terkait dengan adanya emosi positif dan tidak adanya emosi negatif. Diener, E. (2006) yang menjelaskan lebih spesifik bahwa *Subjective well-being* sebuah konsep yang sangat luas yang mengacu pada semua jenis evaluasi yang berbeda, baik positif maupun negatif, yang dilakukan orang tentang kehidupan mereka. Jadi, *subjective well-being* cara penilaian seseorang yang berbeda mengenai hidup mereka, tumbuh dalam pikiran mereka, dan keadaan tempat tinggal mereka.

Eddington dan Shuman (2005) mendefinisikan *Subjective Well-being* sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai *mood* (suasana hati) dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Penilaian tersebut terdiri dari kesejahteraan, kebahagiaan, ketahanan diri, dan kepuasan hidup.

Feldman (dalam Oktaviana, 2015) mengungkapkan *subjective well-being* adalah orang-orang mengevaluasi sendiri hidup mereka baik dari segi pemikiran dan emosi mereka. Segi pemikiran disebut juga komponen

kognitif seperti berpikir tentang masa depan, cara menghadapi masalah sedangkan segi emosi termasuk ke dalam komponen afektif seperti kesedihan, kemarahan, kecewa, takut, kesal dan emosi lainnya.

Wilson (dalam Darusmin & Himan, 2015) menjelaskan bahwa pengertian *subjective well-being* melalui dua teori yaitu, *teori bottom up* dan teori *top down*. Teori *bottom up* adalah *subjective well-being* adalah akumulasi dari pengalaman-pengalaman positif individu dalam kehidupannya. Dimana individu dapat membuat urutan pribadi dari *Subjective well-being* dengan menjumlahkan pengalaman variatif kehidupannya dan melakukan sejumlah penilaian. Semakin sering kemunculan pengalaman yang menyenangkan dalam kehidupannya, maka semakin bahagia seseorang. Sejumlah keadaan yang termasuk didalamnya adalah kualitas kehidupan perkawinan seseorang, dan kepuasan atas sejumlah pendapatan yang diterima. Teori *top down* adalah *Subjective well-being* akan terkait dengan tendensi umum untuk mengevaluasi dan menginterpretasi pengalaman-pengalaman dalam sudut pandang yang positif yang didasarkan pada pengukuran dengan melihat karakter kepribadian seseorang, sikap-sikap, atau bagaimana cara individu memaknai pengalaman-pengalaman hidupnya.

Subjective well-being dimaknai sebagai evaluasi kehidupan (*life evaluation*) yang dirasakan seseorang terhadap aspek kehidupan tertentu maupun kehidupannya secara keseluruhan dengan juga mempertimbangkan perasaan (*affect*) yang mencakup pengalaman

emosional yang dialami, dan eudaimonia (*flourishing/eudaimonic*) yang mengacu pada fungsi psikologi seseorang yang dapat berjalan dengan baik (OECD, 2013).

Ariati (2010) memaparkan bahwa kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.

Adapun dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* adalah suatu kebahagiaan dan kondisi-kondisi yang bersifat positif berdasarkan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pengertian *subjective well-being* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Diener (2006) yang mendefinisikan *Subjective well-being* sebuah konsep yang sangat luas yang mengacu pada semua jenis evaluasi yang berbeda, baik positif maupun negatif, yang dilakukan orang tentang kehidupan mereka. Jadi, *subjective well-being* cara penilaian seseorang yang berbeda mengenai hidup mereka, tumbuh dalam pikiran mereka, dan keadaan tempat tinggal mereka (Diener, 2006). Peneliti memilih teori *subjective well-being* dari Diener (2006), karena teori Diener berhubungan dengan latar belakang masalah/fenomena yang terjadi, teori Diener juga sering digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mengkaji *subjective well-being*. Penjelasan dari teori Diener lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Aspek-aspek *Subjective Well-being*

Menurut Diener (Biswas-diener, Diener, Tamir 2004, & Diener, 2006) *subjective well-being* terbagi dalam dua aspek, yaitu:

a. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup di sini mencakup kepuasan hidup secara keseluruhan dan kepuasan hidup secara domain. Kepuasan hidup secara keseluruhan yaitu suatu evaluasi individu terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Kepuasan hidup secara domain adalah penilaian dalam mengevaluasi kehidupannya secara spesifik, seperti kesehatan fisik dan mental, pekerjaan, hubungan sosial dan keluarga. Kedua komponen tersebut tidak sepenuhnya terpisah karena saling berkaitan (Diener, 2006).

b. Afek Positif dan Afek Negatif

Afek Positif (*Positive affect*) adalah menunjukkan *mood* dan emosi yang menyenangkan seperti kegembiraan dan kasih sayang. Emosi positif atau menyenangkan adalah bagian dari *subjective well-being* karena mencerminkan reaksi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti kepuasan, kesenangan, gembira, kasih sayang, minat, keterlibatan, dan kegembiraan (Diener, E. 2006). Afek Negatif (*Negative affect*) adalah prevalensi dari emosi dan *mood* yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai

reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami. Afek negatif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti kemarahan, kesedihan, kecemasan, kekhawatiran frustrasi, rasa bersalah, malu dan iri hati (Diener, 2006).

Aspek-aspek *subjective well-being* yang lain dikemukakan oleh Eddingthton dan Shuman (2005) yaitu:

- a. *Life satisfaction* atau kepuasan hidup, yang dapat dibedakan dalam kepuasan di masa sekarang, masa lalu dan masa depan. Serta kepuasan dalam pekerjaan, keluarga, waktu luang, kesehatan, keuangan, diri sendiri, kelompok seseorang dan sebagainya.
- b. *Presence of frequent positive affect (pleasant moods and emotions)* dimana *pleasant affect*/suasana hati yang menyenangkan ini dapat dibedakan dalam beberapa emosi, seperti: kegembiraan, kepuasan, kebanggaan, kasih sayang, kebahagiaan dan ekstasi.
- c. *Relative absence of negative affect (unpleasant moods and emotions)* dimana *unpleasant affect*/suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan tersebut dapat dibedakan dalam beberapa emosi, seperti: rasa bersalah, malu, kesedihan, kecemasan, kekhawatiran, kemarahan, stres, depresi, dan iri hati.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan menggunakan aspek-aspek *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener. Kemudian akan mengambil aspek menurut Diener (Biswas-diener, Diener, Tamir, 2004 & Diener, 2006) yaitu aspek kepuasan hidup, afek positif dan afek negatif.

Selanjutnya akan digunakan sebagai aspek dalam pembuatan Skala *Subjective Well-being*. Menurut peneliti, aspek dari Diener penjelasannya lebih mudah dipahami, penjelasan setiap aspek lebih spesifik dan lebih mudah menurunkan indikator/membuat skala psikologi untuk mengungkapkan *Subjective well-being* dibanding dengan aspek dari ahli lain.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being*

Ada beberapa faktor yang diketahui mempengaruhi *Subjective well-being* menurut Diener (dalam Rakhman, Tentama, & Situmorang, 2018) yaitu:

a. Perbedaan jenis kelamin

Diener menyatakan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan *subjective well-being* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, namun perempuan memiliki intensitas perasaan negatif dan positif yang lebih banyak dibandingkan pria.

b. Tujuan

Diener menyatakan bahwa orang-orang merasa bahagia ketika mereka mencapai tujuan yang dinilai tinggi dibandingkan dengan tujuan yang dinilai rendah. Semakin terorganisir dan konsisten tujuan dan aspirasi seseorang dengan lingkungannya maka individu akan semakin bahagia dan orang yang memiliki tujuan yang jelas akan lebih bahagia.

c. Agama dan Spiritualitas

Diener menyatakan bahwa secara umum orang yang religius cenderung untuk memiliki tingkat *Well-being* yang lebih tinggi dan lebih spesifik. Partisipasi dalam pelayanan *religious*, afiliasi, hubungan dengan tuhan dan berdoa dikaitkan dengan *well-being* yang lebih tinggi.

d. Kualitas Hubungan Sosial

Diener (2003) menyatakan bahwa hubungan yang dinilai baik tersebut harus mencakup dua dari tiga hubungan sosial ini yaitu keluarga, teman dan hubungan romantis.

e. Kepribadian

Diener (1984) Menyatakan bahwa kepribadian merupakan hal yang lebih berpengaruh pada *Subjective Well-being* dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa variabel kepribadian menunjukkan kekonsistenan dengan *Subjective Well-being* diantaranya *self efficacy*.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya,

perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional (Fakih, 2008).

Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009). Selanjutnya menurut *World Health Organization (WHO)* seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita. Santrock, (2002) mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari sisi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial budaya seorang laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi dan fisik antara laki-laki dan perempuan. Anak mulai memahami identitas *gender* (kesadaran menjadi seorang laki-laki atau perempuan) pada saat berusia dua tahun, antara usia empat dan tujuh tahun, anak mulai memahami gender adalah atribut dasar bagi setiap orang (Baron & Byrne 2004).

Jenis kelamin atau seks adalah pembedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang menyangkut ciri-ciri biologis seperti prokreasi (menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui). Jenis kelamin sebenarnya hanyalah terbatas pada perbedaan biologis yang dibawa sejak lahir yaitu perempuan dan laki-laki (Zalbawi & Handayani 2004).

Perbedaan alami yang dikenal dengan perbedaan jenis kelamin sebenarnya hanyalah segala perbedaan biologis yang dibawa lahir antara perempuan dan laki-laki. Di luar semua itu adalah perbedaan yang dikenal dengan istilah *gender*. Perbedaan yang tidak alami atau perbedaan sosial mengacu pada perbedaan peranan dan fungsi yang dikhususkan untuk perempuan dan laki-laki. Perbedaan tersebut diperoleh melalui proses sosialisasi atau pendidikan di institusi keluarga, pendidikan, agama, adat dan sebagainya (Zalbawi & Handayani, 2004).

Perbedaan jenis kelamin dalam tingkah laku *interpersonal* juga dapat seperti wanita lebih cenderung menyadari emosinya dari pada pria, lebih berbagi penghargaan, dan ingin mempertahankan hubungan dari pada mengendalikannya. Wanita adalah subjek terhadap tekanan sosial yang mendorong individu untuk memperjuangkan kerja sama dan kemurahan hati dari pada kompetisi dan keegoisan. Dengan cara yang serupa wanita memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi daripada pria karena individu harus melakukannya. Alasan dari perbedaan jenis kelamin adalah karena wanita merasa terlalu bertanggung jawab akan kesejahteraan orang lain dan sulit bersikap asertif dalam hubungannya. Lebih umum lagi, depresi dapat timbul karena wanita lebih cenderung mengalami situasi negatif berulang kali daripada pria di mana individu memiliki sedikit kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh bismala (2018), menyatakan perbedaan jenis kelamin dapat dilihat juga dari sisi psikologis, perempuan dikenal

lebih penakut dengan segala konsekuensi ketika tidak melakukan tugas, tentunya akan menjalankan semua proses perkuliahan dengan benar. Sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung kurang memberikan perhatian dan sering kali mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Crawford, Kippax, Onyx, Gault, dan Benton (dalam Seleeman & Ratnasari 2017) menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menampilkan ketakutan dan kesedihan dibandingkan laki-laki yang lebih banyak menampilkan kemarahan.

Berdasarkan definisi di atas menurut para ahli, peneliti memilih menggunakan teori dari (Fakih, 2008) jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

C. Perbedaan *Subjective Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin

Perempuan dan laki-laki memiliki sumber yang berbeda dalam hal memberikan penilaian terhadap kesejahteraan mereka. Kepuasan terhadap dirinya merupakan hal yang penting bagi kesejahteraan laki-laki, sedangkan pada perempuan hal itu tidak sepenuhnya berlaku. Pada perempuan, faktor lain yang berpengaruh adalah keterlibatan dalam hubungan yang seimbang dan saling menguntungkan. Perempuan dengan harga diri yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak afek positif dan sedikit afek negatif daripada perempuan dengan harga diri rendah. Berbeda dengan lelaki, perempuan yang mempunyai hubungan harmonis memiliki afek positif lebih banyak

dibandingkan dengan perempuan yang memiliki hubungan yang kurang harmonis Kwan dan Suh (dalam Utami, 2009).

Chodorow (dalam Utami, 2009) menguatkan bahwa adanya perbedaan laki-laki dan perempuan karena perempuan lebih memilih afiliasi sosial dari pada laki-laki menunjukkan kecenderungan menggunakan dorongan mencapai kebahagiaan dengan melakukan kegiatan aktif dalam mengisi waktu luang dan kontrol mental (contohnya; mencoba untuk tidak memikirkan pikiran yang tidak diinginkan) lebih sering dari pada perempuan. Perempuan, berbeda dengan laki-laki memiliki kecenderungan untuk menggunakan afiliasi sosial (contohnya, fokus kepada mempertahankan hubungan), mencapai tujuan (contohnya dalam studi dan pencapaian jenjang karir), serta kegiatan pasif mengisi waktu luang (contohnya, menonton televisi, menyewa video, berbelanja) dan agama (contohnya menunjukkan kegiatan religius).

Salah satu yang mempengaruhi *Subjective Well-being* menurut Eddington dan Shuman (2005) adalah perbedaan jenis kelamin, bahwa wanita lebih banyak mengungkapkan efek negatif dan lebih banyak mencari bantuan terapi untuk mengatasi gangguan, namun pria dan wanita mengungkapkan tingkat kebahagiaan global yang sama. Selanjutnya Eddington dan Shuman (2005) juga menjelaskan bahwa wanita lebih mudah mengakui perasaan negatif sedangkan laki-laki menyangkal. Jadi, maksudnya itu jenis kelamin mengalami tingkat yang sama dari pengaruh negatif dan depresi, tetapi wanita mencari bantuan profesional untuk menyatakan perasaan ini. Fujita (dalam Eddington & Shuman, 2005) menyarankan bahwa dalam peran sosial

pengasuh, wanita disosialisasikan untuk terbuka terhadap emosi pengalamannya, baik itu emosi positif dan negatif. Wanita lebih banyak mengalami emosi positif dan emosi negatif. Penelitian mengungkapkan bahwa wanita lebih banyak mengalami pengaruh positif juga, dengan demikian wanita mungkin lebih sering mengalami 22 rata-rata emosi positif maupun negatif dibandingkan dengan laki-laki. Para peneliti juga menemukan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kurang dari 1% varian dalam kebahagiaan tetapi lebih dari 13% varian intensitas pengalaman emosional.

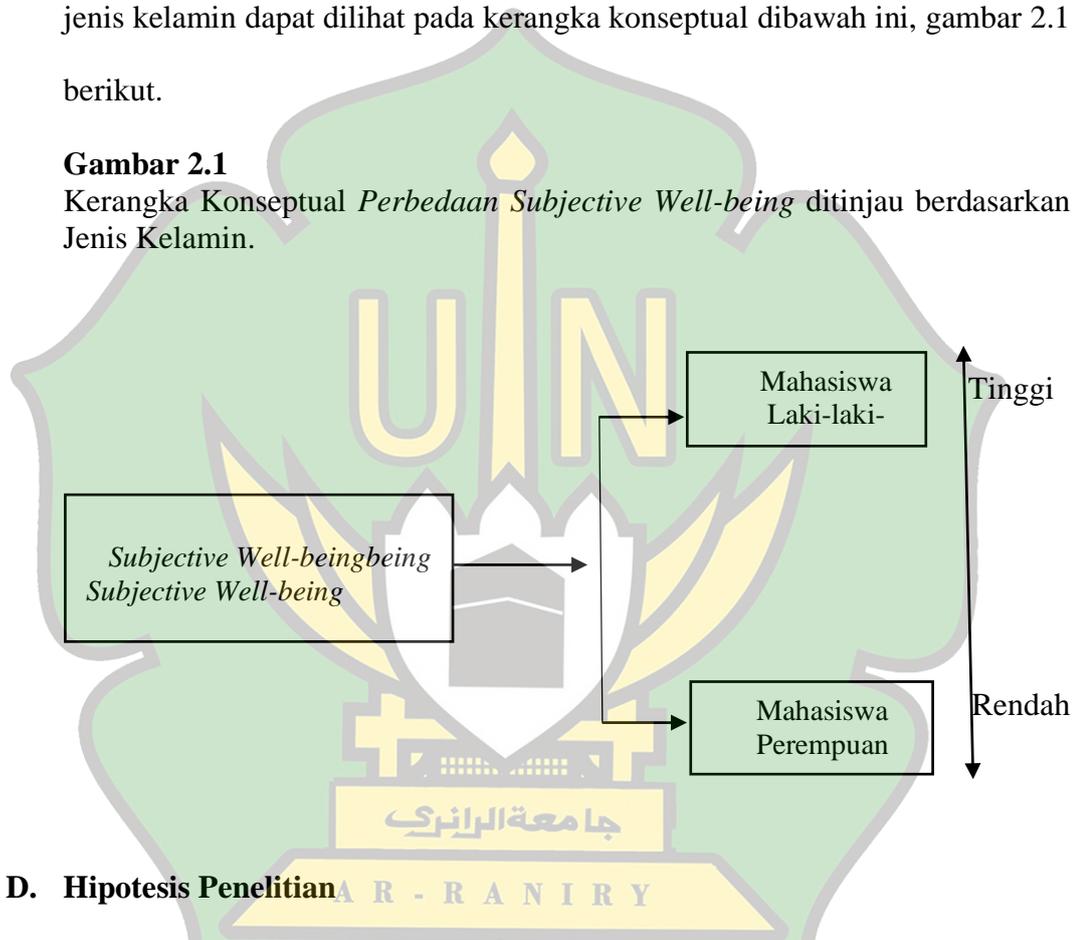
Fujita (dalam Eddington & Shuman, 2005) menyatakan bahwa wanita rata-rata mengalami keterbukaan dirinya terhadap emosi dari intensitas pengalaman, menciptakan kerentanan terhadap depresi dengan mengingat banyaknya peristiwa buruk, tetapi juga menciptakan peluang untuk intensitas kebahagiaan saat menghadapi peristiwa baik.

Sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Diener, Kahneman dan Helli well (dalam Putra & Sukmawati, 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi *Subjective Well-being* adalah jenis kelamin, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa wanita lebih banyak mengungkapkan afek negatif dan depresi dibandingkan dengan laki-laki, dan lebih banyak mencari bantuan terapi untuk mengungkapkan tingkat kebahagiaan global yang sama.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu variabel *subjective well-being*, terdapat perbedaan jenis kelamin mempengaruhi *subjective well-being* pada diri individu. Agar lebih jelas, perbedaan *subjective Well-being* ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini, gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual *Perbedaan Subjective Well-being* ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konseptual diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan *subjective well-being* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan asumsi bahwa laki-laki cenderung lebih tinggi *Subjective well-being* dibandingkan dengan Perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode komparatif. Metode komparasi adalah metode yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja (Arikunto, 2010).

B. Identifikasi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) / Jalur: Jenis Kelamin
 - a. Jalur 1: Laki-laki
 - b. Jalur 2 : Perempuan
2. Variabel Terikat (Y): *Subjective Well-being*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

1. *Subjective Well-being*

Subjective well-being merupakan sebuah konsep yang mengacu terhadap apa yang dilakukan manusia dalam hidupnya baik itu positif maupun negatif. dengan begitu *subjective well-being* dapat dikatakan bahwa penilaian individu yang berbeda mengenai hidupnya yang tumbuh dalam pikiran serta dipengaruhi oleh keadaan tempat tinggal (Diener, 2006). Adapun *subjective well-being* diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek menurut Diener (Biswas-diener, Diener, Tamir, 2004 & Diener, 2006) yaitu: (1) kepuasan hidup, (2) afek positif (*Positive Effect*), (3) afek Negatif (*Negative Effect*).

2. Jenis Kelamin

Suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural sehingga menjadi akibat perbedaan dan fungsi peran sosial dalam masyarakat (Fakih, 2008).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terjadi atas subjek, objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 18.192 mahasiswa (Akademik Biro, 2021). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Syariah dan Hukum	2900
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	6178
3	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1073
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1637
5	Fakultas Adab dan Humaniora	1302
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2227
7	Fakultas Sains dan Teknologi	1441
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu	
8	Pemerintahan	858
9	Fakultas Psikologi	576
Total		18.192 Mahasiswa/i

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu sampel yang dalam prosedur pengambilannya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan independen untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 342 mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang di ambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* yang di kutip oleh sugiyono (2017)

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari kamis, 16 September 2021. Kemudian peneliti memberikan surat permohonan izin tersebut kepada pihak Biro UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari yaitu Jumat, 17 September 2021 untuk memperoleh data populasi guna melakukan penelitian. Data dikeluarkan 4 hari setelah pengajuan, yaitu pada hari selasa, 21 September 2021 melalui Email

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Pelaksanaan uji coba (*Try Out*) dilakukan selama 7 hari terhitung dari tanggal 29 Juni sampai 5 Juli 2021 kepada 60 orang mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skala penelitian disebarkan oleh peneliti kepada

subjek melalui link *Google-form* <https://forms.gle/WUDhpezpxSHGt6FT> dengan sarana media *online* seperti *Whatsapp*, *Instagram*, maupun *Line*. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan memperoleh data pada saat pandemi Covid-19. Skala yang disebarakan oleh peneliti sebanyak 23 aitem dengan 60 orang Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan selama 9 hari terhitung dari tanggal 1 sampai 9 oktober 2021. Skala penelitian disebarakan melauai link *Google-form* <https://forms.gle/x1JoFsNKKXiPQfUo6> dengan media *online* melalui grup-grup dan menghubungi secara *chat* personal menggunakan aplikasi berupa *instagram*, *Whatsapp*, *Telegram* dan *line*. Pelaksanaan penelitian dilakukan *online* di karena keterbatasan memperoleh data pada saat pandemi Covid-19. Skala yang disebarakan berjumlah 20 aitem. Setelah data terkumpul sebanyak 342 responden, kemudian peneliti melakukan *skoring* dan menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 *for Windows*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dalam bentuk skala psikologi. Dengan skala

psikologi tersebut responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi indikator variabel, masing-masing variabel indikator memiliki instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi dan angket yaitu, skala *subjective well-being* dan angket jenis kelamin. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Adapun Jenis skala yang digunakan ini adalah skala *Likert*, yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (ST).

Tabel 3.2
Skor skala *favorable* dan skala *unfavorable*

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (ST)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala *Subjective Well-being*

Subjective well-being dapat diukur dengan menggunakan skala *subjective well-being* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Diener (Biswas-diener, Diener, Tamir, 2004 & Diener, 2006) yaitu:

1) Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup di sini mencakup kepuasan hidup secara keseluruhan dan kepuasan hidup secara domain kepuasan hidup secara keseluruhan yaitu suatu evaluasi individu terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Kepuasan hidup secara domain adalah penilaian dalam mengevaluasi kehidupannya secara spesifik, seperti kesehatan fisik dan mental, pekerjaan, hubungan sosial dan keluarga. Kedua komponen tersebut tidak sepenuhnya terpisah karena saling berkaitan (Diener, E. 2006).

2) Afek Positif (*Positive Effect*) dan Afek Negatif

Afek Positif (*Positive affect*) adalah menunjukkan *mood* dan emosi yang menyenangkan seperti kegembiraan dan kasih sayang. Emosi positif atau menyenangkan adalah bagian dari *subjective well-being* karena mencerminkan reaksi seseorang terhadap peristiwa-

peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti kepuasan, kesenangan, gembira, kasih sayang, minat, keterlibatan, dan kegembiraan (Diener, E. 2006). Afek Negatif (*Negative affect*) adalah prevalensi dari emosi dan *mood* yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami. Afek negatif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti kemarahan, kesedihan, kecemasan, kekhawatiran frustrasi, rasa bersalah, malu dan iri hati (Diener, E. 2006).

Total keseluruhan dari item skala *Subjective well-being* terdiri dari 23 item yang dibagi menjadi 12 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Item *favorable* berfungsi jika pernyataan mendukung indikator adanya perbedaan *subjective well-being* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan juga sebaliknya item *unfavorable* untuk pernyataan tidak mendukung indikator adanya perbedaan *subjective well-being*. Item-item *favorable* dan *unfavorable* skala *subjective well-being*, secara spesifik dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.3
Blue print skala subjective well-being

Variable	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Subjective well-being</i>	Kepuasan hidup	a. Kepuasan hidup secara keseluruhan	1,13	16,2	4	
		b. Evaluasi individu terhadap Kesehatan fisik	3	17	2	
		c. Evaluasi individu terhadap mental	4	14	2	
		d. Evaluasi individu terhadap pekerjaan	5	18	2	
		e. Evaluasi individu terhadap hubungan sosial	8	21	2	
		f. Evaluasi individu terhadap keluarga	6	20	2	
	Efek positif dan Efek negatif	a. Puas	9		1	
		b. Senang dan gembira	10	15	2	
		c. Kasih sayang	7	23	2	
		d. Minat	11	22	2	
		e. Terlibat	12	19	2	
	Total			12	11	23

b. Angket jenis kelamin

Angket penelitian satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.4
Tabel Pengkodean Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala yang dinilai oleh 3 (tiga) penilai *expert judgement* (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah tersusun akan dinilai oleh 3 (tiga) orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan kontrak psikologi yang diukur.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan

apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *content validity ratio* skala *subjective well-being* yang peneliti gunakan dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem dapat menggambarkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgement* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Subjective Well-being

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1
2	1	14	1
3	1	15	1
4	1	16	1
5	1	17	1
6	1	18	1
7	1	19	1
8	1	20	1
9	1	22	1
10	1	22	1
11	1	23	1
12	1		

Hasil komputasi *content validity ratio* dari skala *subjective well-being* yang diperoleh dari hasil penilaian SME memperlihatkan bahwa semua dengan 23 aitem memiliki koefisien 1 dapat dilihat pada tabel 3.6. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *subjective well-being* menunjukkan nilai diatas nol (0) terdapat 23 aitem. Hal ini berarti bahwa aitem tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2017). Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 26 *for windows* dengan melihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan atau shahih, sedangkan aitem yang memiliki nilai r_{ix} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Hasil uji daya beda aitem masing-masing skala *subjective well-being* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Koefisien Daya Beda Skala Subjective Well-Being

No	r_{ix}	No	r_{ix}
1	0,890	13	0,771
2	0,625	14	0,734
3	0,788	15	0,769
4	0,874	16	0,620
5	0,686	17	0,642
6	0,699	18	0,649
7	0,658	19	0,188
8	0,789	20	0,282
9	0,943	22	0,712
10	0,977	22	0,892
11	0,949	23	0,444
12	0,225		

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, maka dari 23 aitem skala *subjective well-being* diperoleh 20 aitem yang terpilih dan 3 aitem yang tidak terpilih (12,19,20) mempunyai daya aitem di bawah 0,3 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 20 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blueprint* akhir dari skala *subjective well-being* sebagaimana pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Blue Print Akhir Skala Subjective Well-being

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kepuasan hidup	g. Kepuasan hidup secara keseluruhan	1,13	16,2	4
		h. Evaluasi individu terhadap Kesehatan fisik	3	17	2
		i. Evaluasi individu terhadap mental	4	14	2
		j. Evaluasi individu	5	18	2

		terhadap pekerjaan			
		k. Evaluasi individu terhadap hubungan social	8	19	2
		l. Evaluasi individu terhadap keluarga	6		1
2	Afek positif dan Afek negative	c. Puas	9		1
		d. Senang dan gembira	10	15	2
		e. Kasih sayang	7	12	2
		f. Minat	11	20	2
Total			11	9	20

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalannya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk mencari uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2016). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016).

Tabel 3.8
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach's

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700-0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400-0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200-0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Rendah)

Hasil uji reliabilitas pada skala *Subjective Well-being* pada tahap pertama diperoleh nilai $\alpha = 0.955$ Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang 3 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,967$.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut akan diolah melalui beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *transferring*, *Processing/entry data*, *tabulating* (Budiarto, 2010) :

a. *Editing*

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali oleh peneliti apakah semua pertanyaan telah terisi lalu peneliti memberikan skoring pada semua jawaban responden yaitu jika pernyataan positif diberi nilai 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS) dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya pernyataan negatif diberi nilai 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS) dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS). Kemudian di input ke dalam master tabel.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada setiap jawaban yang telah diisi untuk memudahkan dalam mengolah data. Pemberian kode dalam

pengumpulan data ini berupa angka 1 sampai dengan 4 dan dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

c. *Transferring*

Data yang telah diberi kode 1-4 pada setiap jawaban yang diberikan responden kemudian disusun secara berurutan untuk masing-masing sekolah dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

d. *Processing/enter* data merupakan seluruh data yang telah diberi kode berupa angka di input ke dalam SPSS untuk dianalisis sesuai uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent t test.

e. *Tabulating*

Pengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel. Lalu dimasukkan ke dalam bab hasil penelitian.

2. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam *excel*. Setelah itu, data dipindahkan ke *program SPSS 26.0* dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS version 26.0 *for windows* dengan teknik rasio skewness dan rasio kurtosis. Menurut Hartono (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis. Skewness secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan Kurtosis adalah tingkat keruncingan distribusi data. Skewness menunjukkan seberapa menceng data kita, sementara Kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data kita. Data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karenanya Skewness dan kurtosisnya nol.

Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Skewness dan Kurtosis. Skewness dapat dihitung dari nilai $\text{Skewness} / \text{SE Skewness}$. Begitu pula nilai Kurtosis dapat dihitung dari nilai $\text{Kurtosis} / \text{SE kurtosis}$. Batas toleransi Skewness dan Kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -

1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Beberapa catatan mengenai Skewness dan Kurtosis adalah:

- 1) Menguji skewness dan kurtosis artinya kita memastikan data kita tidak menceng berlebihan, serta tidak gemuk/kurus berlebihan.
- 2) Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang
- 3) Jika sampel besar (lebih dari 200), SE akan cenderung kecil. Jika SE kecil, maka Skewness dan Kurtosis akan besar, dan hal ini akan diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.
- 4) Field (2008) menyarankan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja, tanpa membagi dengan standar errornya.

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of varians*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan *Subjective Well-being* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi *computer program SPSS version 26.0 for window*.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 18.192 mahasiswa dengan jumlah sampel 342. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai tanggal 9 Oktober 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Demografi penelitian

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 177 (52%) orang dan berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 165 (48%) orang. Dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis perempuan lebih sedikit dibandingkan subjek berjenis kelamin laki-laki dengan selisih 12 orang, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	177	52%
	Perempuan	165	48%
Jumlah		342	100%

b. Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan rentang usia subjek yang paling muda 17 tahun hingga yang paling tua 27 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 21 tahun yaitu sebanyak 112 orang (32%), Selanjutnya usia 20 tahun sebanyak 100 (29,2%), usia 22 tahun sebanyak 67 orang (19,6%), usia 23 tahun sebanyak 35 orang (10,2%), usia 24 tahun sebanyak 7 orang (2,1%), usia 27 tahun sebanyak 2 orang (0,6%), dan disusul usia paling sedikit 25 tahun 1 orang (0,3%). Sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskriptif Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	17	4	1,2%
	18	4	1,2%
	19	10	2,9%
	20	100	29,2%
	21	112	32,7%
	22	67	19,6%
	23	35	10,2%
	24	7	2,1%
	25	1	0,3%
	27	2	0,6%
		342	100%

c. Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan kategori fakultas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 93 orang (27,2%), selanjutnya diikuti oleh Syariah dan hukum sebanyak 55 orang (16,1%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 42 orang (12,2%), Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 32 orang (9,4%) Fakultas

Psikologi sebanyak 32 orang (9,4%), Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 28 orang (8%), Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 24 orang (7,0%), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 20 orang (5,8%), dan yang terakhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan sebanyak 16 orang (4,7%). Sebagaimana pada tabel 4.3 berikut ini:

*Tabel 4.3
Data demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas	Fakultas Syari'ah dan Hukum	55	16,1%
	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	93	27,2%
	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	20	5,8%
	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	32	9,4%
	Fakultas Adab dan Humaniora	24	7,0%
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	42	12,2%
	Fakultas Sains dan Teknologi	28	8,2%
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	16	4,7%
	Fakultas Psikologi	32	9,4%
			342

d. Subjek Penelitian Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategori semester, maka dapat disimpulkan dari semester paling rendah yaitu semester 1 sampai semester paling tinggi 11. Semester paling mendominasi adalah semester 7 yaitu sebanyak 203 orang 59,4%, selanjutnya semester 9 sebanyak 90 orang 26,3%, semester 5 sebanyak 26 orang 7,6%, semester 11 sebanyak 10 orang 2,9%, semester 1 sebanyak 7 orang 2,0% dan semester 3 sebanyak 6 orang (1,8%). Sebagaimana pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Semester	1	7	2,0%
	3	6	1,8%
	5	26	7,6%
	7	203	59,4%
	9	90	26,3%
	11	10	2,9%
		342	100%

e. Subjek Penelitian Berdasarkan Kabupaten

Berdasarkan kabupaten, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah Aceh Besar sebanyak 62 orang (18,1%), selanjutnya diikuti oleh Banda Aceh sebanyak 36 orang (10,5%), Pidie sebanyak 25 orang (7,3%), Bireuen sebanyak 20 orang (5,9%), Aceh Barat sebanyak 19 orang (5,6%), Aceh Barat daya sebanyak 16 orang (4,7%), Aceh Selatan sebanyak 15 orang (4,4%), Aceh Tengah sebanyak 15 orang (4,4%), Aceh Utara sebanyak 15 orang (4,4%), Bener Meriah sebanyak 15 orang (4,4%), Nagan Raya sebanyak 14 orang (4,1%), Sabang sebanyak 12 orang (3,5%), Nagan Raya sebanyak 11 orang (4,1%), Aceh Singkil sebanyak 9 orang (2,7%), Lhokseumawe sebanyak 9 orang (2,7%), Aceh Tamiang sebanyak 8 orang (2,3%), Pidie Jaya sebanyak 8 orang (2,3%), Langsa sebanyak 8 orang (2,3%), Aceh Tenggara sebanyak 7 orang (2,0%), Aceh Timur sebanyak 7 orang (2,0%), Simeulue sebanyak 7 orang (2,0%), dan yang terakhir Subulussalam sebanyak 4 orang (1,2%). Sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kabupaten

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)	
	Aceh Barat	19	5,6%	
	Aceh Barat daya	16	4,7%	
	Aceh Besar	62	18,1%	
	Aceh Selatan	15	4,4%	
	Aceh Singkil	9	2,7%	
	Aceh Tamiang	8	2,3%	
	Aceh Tengah	15	4,4%	
	Aceh Tenggara	7	2,0%	
	Aceh Timur	7	2,0%	
	Aceh Utara	15	4,4%	
Kabupaten	Bener Meriah	15	4,4%	
	Bireuen	20	5,9%	
	Gayo Lues	11	3,2%	
	Nagan Raya	14	4,1%	
	Pidie	25	7,3%	
	Pidie Jaya	8	2,3%	
	Simeulue	7	2,0%	
	Banda Aceh	36	10,5%	
	Langsa	8	2,3%	
	Lhokseumawe	9	2,7%	
	Sabang	12	3,5%	
	Subulussalam	4	1,2%	
		22	342	100%

f. Subjek Penelitian Berdasarkan Jaringan Internet

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah kategori jaringan terkendala sebanyak 209 orang (61,1%) dan jumlah kategori jaringan stabil sebanyak 133 orang (38,9%). Dapat disimpulkan bahwa kategori jaringan stabil lebih sedikit dibandingkan kategori jaringan terkendala dengan selisih 76, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan jaringan Internet

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jaringan	Stabil	133	38,9%
	Terkendala	209	61,1%
		342	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *subjective well-being*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Deskriptif data penelitian skala subjective well-being

Variable	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Subjective well-being</i>	80	20	50	10	79	23	53,60	14,310

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) X_{maks} (Skor Maksimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- 2) X_{min} (Skor minimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 3) M (Mean) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) SD (Standar Deviasi) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.7 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 20, jawaban maksimal 80, dengan nilai rata-rata 50 dan standar deviasi 10. Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 23 dan jawaban maksimal 79, dengan nilai rata-rata 53,60 dan standar deviasi 14,310. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut

rumus pengkategorian pada diri:

Rendah	$= X < M - 1SD$
Sedang	$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$= M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka diperoleh hasil kategorisasi *subjective well-being* yang tertera pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala *subjective Well-being*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 39,29$	75	21,93%
Sedang	$39,29 \leq X < 67,91$	145	42,40%
Tinggi	$67,91 \leq X$	122	35,67%
Jumlah		342	100%

Hasil kategorisasi skala *subjective well-being* pada tabel 4.8 diatas, responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 75 mahasiswa (21,93%) memiliki *subjective well-being* yang rendah, 145 mahasiswa (42,40%) memiliki *subjective well-being* yang sedang, dan 122 mahasiswa (35,67%) memiliki *subjective well-being* yang tinggi. Artinya ada *subjective well-being* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.9
Deskripsi Data Penelitian *Subjective Well-Being Perempuan*

Variable	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Subjective well-being</i>	80	20	50	10	68	29	43,53	8,57

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi pada skala *subjective well-being* pada perempuan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi *Subjective Well-Being Mahasiswa Perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 34,96$	35	21,21%
Sedang	$34,96 \leq X < 52,10$	103	62,42%
Tinggi	$52,10 \leq X$	27	16,37%
Jumlah		165	100%

Hasil kategorisasi *subjective well-being* pada mahasiswa perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa yang memiliki *subjective well-being* yang rendah sebanyak 35 orang (21,21%), mahasiswa yang memiliki *subjective well-being* yang sedang sebanyak 103 orang (62,42%) dan sisanya yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi berjumlah 27 orang (16%). Artinya *subjective well-being* pada mahasiswa perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.11
Deskripsi Data Penelitian Subjective Well-Being Laki-laki

Variable	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmi n	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Subjective well-being	80	20	50	10	79	23	62,99	12,02

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi pada skala *subjective well-being* pada perempuan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Subjective Well-Being Mahasiswa Laki-laki UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 50,97$	31	17,51%
Sedang	$50,97 \leq X < 75,01$	132	74,58%
Tinggi	$75,01 \leq X$	14	7,91%
Jumlah		177	100%

Hasil kategorisasi *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki UIN Ar-Raniry Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa yang memiliki *subjective well-being* yang rendah sebanyak 31 orang (17,51%), mahasiswa yang memiliki *subjective well-being* yang sedang sebanyak 132

orang (74,58%) dan sisanya yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi berjumlah 14 orang (7,91%). Artinya *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki UIN Ar-Raniry Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 26 for windows dengan teknik rasio skewness dan rasio kurtosis diperoleh hasil uji dari kedua variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Nilai <i>Skewness</i>	Nilai <i>Kurtosis</i>
<i>Subjective well-being</i>	-0,055	-1,351

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas sebaran diatas, diperoleh rasio *skewness* untuk variabel *subjective well-being* yaitu sebesar -0,055 dan rasio kurtosis sebesar -1,351. Hasil Analisis variable di atas berada pada batas toleransi *Skewnes* dan *Kurtosis* yang masih dianggap normal

karena berada antara -1,96 s/d 1,96 (sering dibulatkan -2 s/d +2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.14, dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	P
<i>Subjective Well-being</i>	15,577	0,000

Berdasarkan data pada tabel 4.14 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel diatas yaitu $F = 15,577$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data *subjective well-being* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah tidak sama atau tidak homogenitas. Varians data *subjective well-being* tidak homogen atau artinya varians pada setiap kelompok tidak sama.

2. Uji Hipotesis

Setelah di uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent *t-test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan *subjective well-being* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.15, dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-test	P
<i>Subjective well-being</i>	17.325	0,000

Berdasarkan data tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai *t-test* yaitu 17.325 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan *subjective well-being* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dimana mahasiswa perempuan (*Mean* = 43,53; *SD* = 8,57) dan mahasiswa laki-laki (*Mean* = 62,99; *SD* = 12,02). Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Dengan kata lain kecenderungan *subjective well-being* pada mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi “ada perbedaan *subjective well-being* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan *subjective well-being* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dimana *subjective well-being* laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *subjective well-being* ditinjau berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan nilai mahasiswa laki-laki ($Mean=62,99$; $SD=12,02$) dan pada mahasiswa perempuan ($Mean=43,53$; $SD= 8,57$); $t= 17.325$, dan $p=0.000$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Hasil kategorisasi *subjective well-being* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat *subjective well-being* pada kategori sedang yaitu sebanyak 142 orang (42,40%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 75 orang (21,93%), dan kategori tinggi sebanyak 122 orang (35,67%), artinya *subjective well-being* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Sementara hasil kategorisasi *subjective well-being* jika dibandingkan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat *subjective well-being* pada kategori tinggi sebanyak 14 orang (7,91%), sedang sebanyak 132 orang (74,58%), dan kategori rendah sebanyak 31 orang (17,51%). Sedangkan pada mahasiswa perempuan tingkat *subjective well-being* pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (16,37%), sedang sebanyak 103 orang (62,42%), dan kategori rendah sebanyak 35 orang (21,21%). Artinya

terdapat perbedaan *subjective well-being* laki-laki dan perempuan pada mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hasil bahwa terdapat perbedaan *subjective well-being* di tinjau berdasarkan jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Azwar dan sulistyanto (2017) tentang “Kesejahteraan Subjektif Guru yang Telah Menikah Ditinjau dari Status Sertifikasi dan Jenis Kelamin“ dengan hasil terdapat perbedaan kesejahteraan subjektif guru perempuan dengan kesejahteraan subjektif guru laki-laki. Hasil analisis kovarians menunjukkan bahwa guru yang telah disertifikasi memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi (bahagia) dibandingkan guru yang belum disertifikasi. Guru perempuan memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi (bahagia) daripada guru laki-laki. Sejalan dengan pernyataan Borualogo (2019) mengatakan bahwa anak perempuan memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih besar dari pada anak laki-laki, dikarenakan anak laki-laki memiliki banyak tuntutan dari lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Borualogo dan Sofiyah (2021) tentang “Pengaruh Lindungan Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Anak dan Remaja Pada Panti Asuhan” Berdasarkan hasil analisis *compare means* untuk melihat data deskriptif rata-rata Mean *Subjective Well-Being*. Laki-laki melaporkan memiliki *Subjective Well-Being* yang lebih tinggi ($M = 83.33$) dari pada perempuan ($M = 79.14$). Maka dari hasil tersebut yang didapat anak laki-laki memiliki *Subjective Well-Being* yang lebih tinggi dibandingkan anak

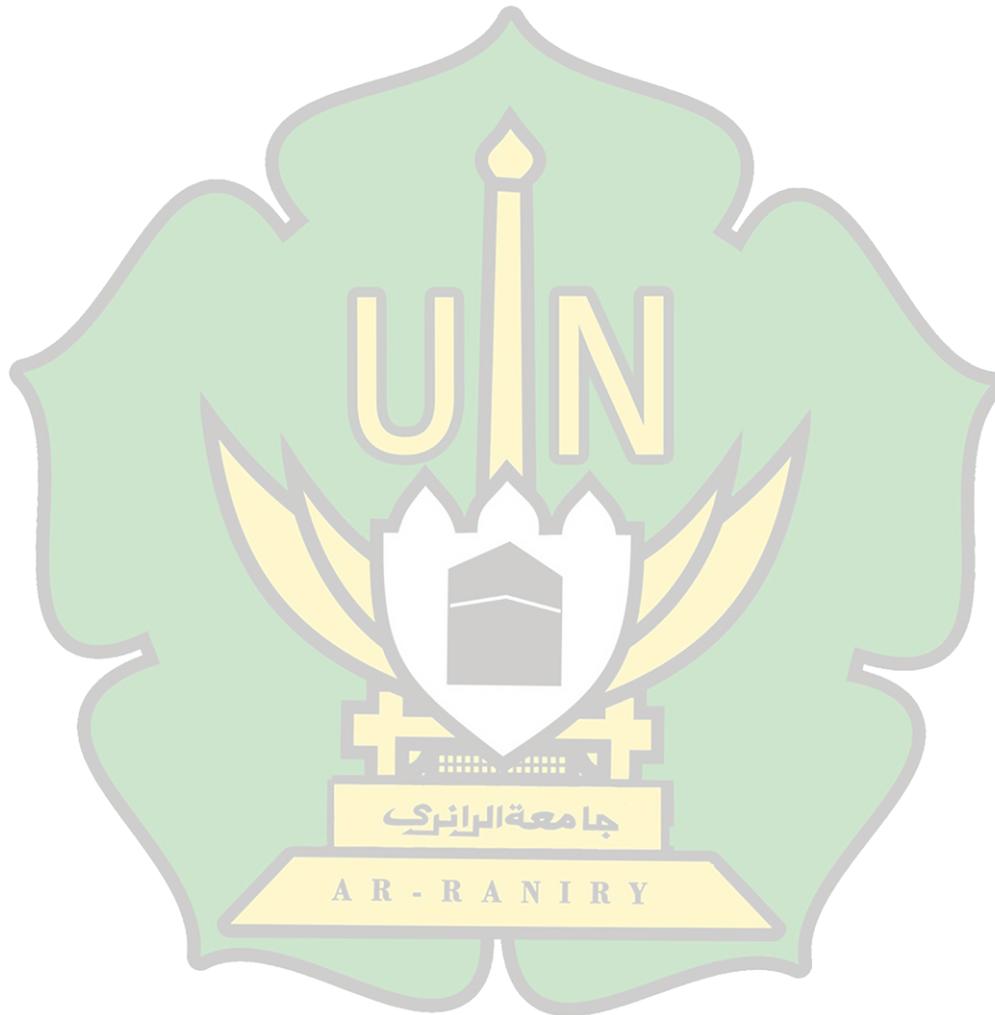
perempuan hal ini dikarenakan laki-laki dibesarkan dengan rasionya dimana anak laki-laki dituntut menjadi lebih kuat dibandingkan anak perempuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Eddington dan Shuman (2005) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* adalah jenis kelamin, dimana wanita lebih banyak mengungkapkan efek negatif dan lebih banyak mencari bantuan terapi untuk mengatasi gangguan, namun pria dan wanita mengungkapkan tingkat kebahagiaan yang sama. Maka dari pernyataan tersebut terdapat perbedaan *subjective well-being* laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih tinggi *subjective well-being* dibandingkan perempuan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi *subjective well-being* seseorang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, Keterbatasan tersebut di antaranya adalah, penelitian ini hanya melihat perbedaan *subjective well-being* berdasarkan faktor jenis kelamin secara umum saja, tidak melihat secara detail seperti, faktor tujuan, kualitas hubungan sosial, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *subjective well-being*. Keterbatasan lainnya seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian.

Selanjutnya, penyebaran skala juga dilakukan via *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner melalui grub-grub atau chat personal di *whatsapp*, *telegram* dan *Instagram* sehingga tidak dapat

dilakukan penambahan informasi melalui pertanyaan terbuka yang diajukan kepada sampel. Kemudian dari beberapa data yang didapatkan, terdapat beberapa data yang terlalu *extreme* sehingga data tersebut harus dibuang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dimana diperoleh nilai t-tes yaitu 17.325 dengan nilai signifikan (p) 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap *subjective well-being* antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan nilai mahasiswa laki-laki (Mean = 62,99; SD = 12,02) dan nilai *subjective well-being* mahasiswa perempuan (Mean = 43,53; SD = 8,57). Perbedaan tersebut mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan antara *subjective well-being* pada mahasiswa perempuan dan *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki. Artinya *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan dan sebaliknya.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Mahasiswa harus bisa menyesuaikan dengan baik proses perkuliahan secara daring di masa pandemi Covid-19 agar bisa mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Mahasiswa sebaiknya memahami hal-hal apa saja yang dibutuhkan agar bisa mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga sebaiknya tidak menjadikan perkuliahan secara daring ini sebagai hambatan dalam proses perkuliahan. Selain itu mahasiswa sebaiknya memiliki beberapa catatan atau pengingat yang

berkaitan dengan beberapa kegiatan selama perkuliahan daring, hal ini perlu dilakukan agar tercapai tujuan selama melaksanakan perkuliahan daring dan tidak ada yang terlupakan seperti jadwal kelas di mulai, jadwal mengirim tugas dan lain-lain. Mahasiswa juga diharapkan selalu dapat mempertahankan *subjective well-being* yang lebih baik agar selalu tegar dan semangat dalam menjalankan perkuliahan sistem *daring* sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

2. Kepada Lembaga UIN Ar-Raniry

Lembaga pendidik berperan penting dalam menumbuhkan dan memotivasi para tenaga didik selama pembelajaran *daring* di masa Covid-19. Proses pembelajaran secara *daring* tentunya bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan yang mana dalam proses pelaksanaannya sangat dibutuhkan keterampilan serta didukung oleh fasilitas yang memadai. Sehingga lembaga pendidikan bisa menumbuhkan motivasi para tenaga didik sangat diperlukan pelatihan atau *training* bagi tenaga didik dengan cara memberikan akses untuk mendapatkan paket data yang tidak terlalu mahal atau bahkan memberikan paket data secara gratis untuk membantu proses pelaksanaan perkuliahan secara *daring*.

3. Bagi Dosen

Sebagai dosen tentunya memiliki peran penting dalam proses memberikan motivasi kepada para mahasiswa, dikarenakan semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa lebih antusias dalam belajar. Selain itu dosen

juga harus mampu mentransfer ilmu dengan baik. Para dosen harus memiliki keterampilan agar mampu memahami dengan baik bagaimana teknik atau cara yang efektif dan mampu menguasai aplikasi yang digunakan sebagai media untuk mengajar. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu dosen harus bisa membangun kelas yang aktif dengan memastikan semua mahasiswa yang berada di kelas tersebut benar-benar mengikuti kelas. Karena ketika para dosen tidak paham akan hal tersebut, maka akan sulit proses belajar *daring* ini dilakukan

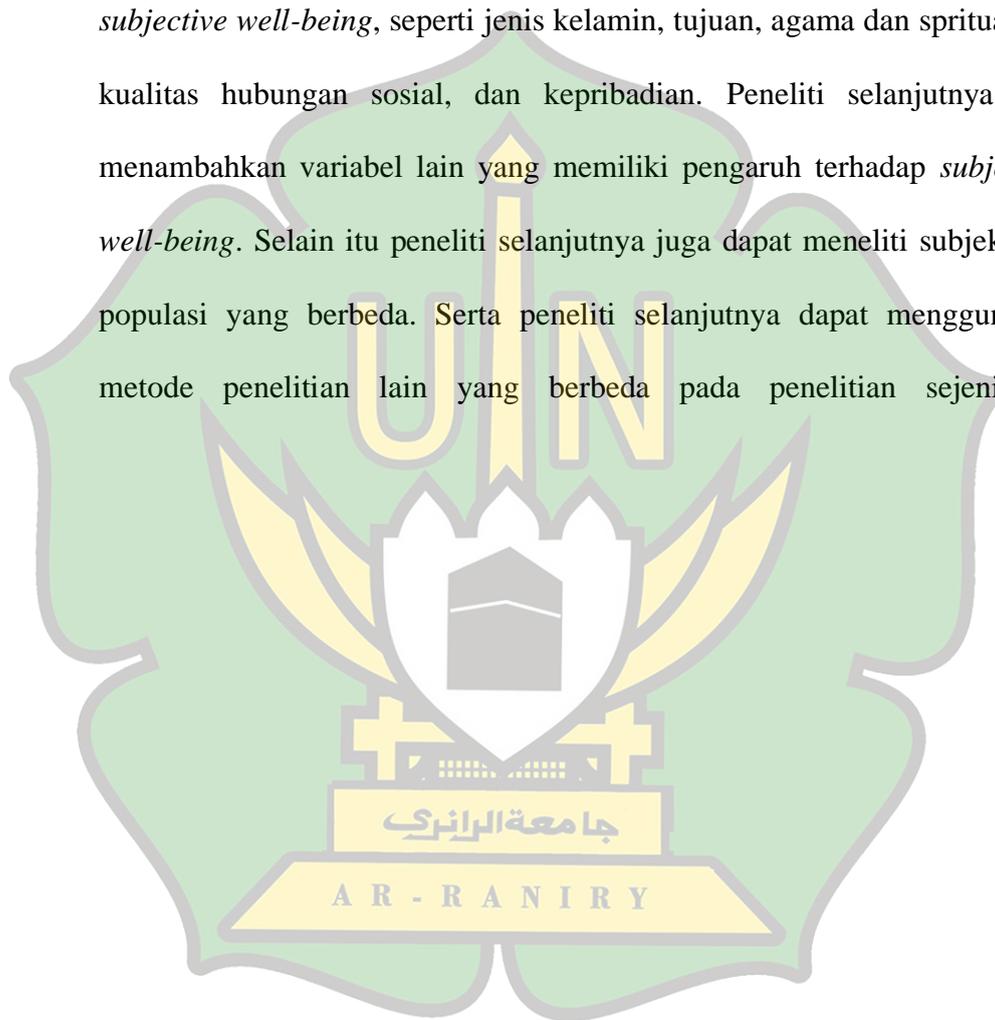
4. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua memberikan dukungan yang positif bagi para mahasiswa karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menyediakan suatu dukungan pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mencapai *subjective well-being* yang lebih baik. Misalnya mampu memberi perhatian secara intensif baik untuk kebutuhan kebutuhan moral dan materil, memenuhi kebutuhan seperti cinta, rasa aman, perhatian dan dukungan emosional yang diperlukan untuk perkembangan emosional anak.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan *subjective well-being* ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Selanjutnya juga peneliti mengharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-

variabel lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* yang lain dan lebih spesifik pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain jenis kelamin sebagai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, ada banyak faktor lain terkait dengan *subjective well-being*, seperti jenis kelamin, tujuan, agama dan spritualitas, kualitas hubungan sosial, dan kepribadian. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *subjective well-being*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti subjek atau populasi yang berbeda. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain yang berbeda pada penelitian sejenisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”*. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- A. Pratiwi, M. A., Pertiwi, M. & Andriany, R. A. (2020). Hubungan Subjective Well Being Dengan Komitmen Organisasi Pada Pekerja Yang Melakukan Work From Home Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2 (11), 829-830.
- Alam, O. S. (2021). Kasus Covid-19 Anak Melonjak, Pakar Beri Saran soal Sekolah Tatap Muka. Dipetik pada 22 september 2021 pada link: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5735691/kasus-covid-19-anak-melonjak-pakar-beri-saran-soal-sekolah-tatap-muka>
- Aisyah, U. (2020). Bahaya PTM Saat Pandemi Covid-19 Belum Tuntas Terselesaikan. Dipetik pada 22 September 2021 dari link: <https://opinislami.wordpress.com/2021/09/13/bahaya-ptm-saat-masalah-pandemi-covid-19-belum-tuntas-terselesaikan/>
- Annur, F. M. & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 11 (2), 200-201.
- Ariati, (2010). *Subjective Well-being* (kesejahteraan Subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (Dosen) di lingkungan fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8 (02), Oktober 2010.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Argaheni, B. N. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan *Daring* Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol. 8 (2), 104-107.

- Azwar, M. A., Saifuddin. & Sulisyanto, M. (2017). Kesejahteraan Subjektif Guru yang Telah Menikah Ditinjau dari Status Sertifikat dan Jenis Kelamin. *Skripsi*.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Yogyakarta*: Pustaka Jaga.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlanga
- Dener, B. R., Diener, E., & Tamir, M. (2004). *The psychology of subjective well-being.* *Daedalus*, 133 (2), 18-25.
- Bismala, L. (2018). Analisis Perbedaan Beban Stress Pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal UMA*, dikutip pada 24 September dari link: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1293>
- Borualogo. I. S. & Shofiyyah. (2021). Pengaruh Perundungan terhadap *Subjective Well-being* pada Anak dan Remaja di Panti Asuhan. *Prosiding Psikologi*, Vol. 7 (1), 1-6.
- Borualogo. I. S. (2019). *Kebahagiaan Anak Jawa Barat*. Pikiran Rakyat.
- Budiarto, E. (2010). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Charismiadi, I. (2020). Mengelola Pembelajaran *Daring* yang Efektif. Dipetik pada 25 juni 2021, dari link: <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-eeaktif>.
- Compton, W. C., & Hoffman, E. 2005. *Positive Psychology The Science of Happiness and Flourishing*. USA: Jon David Hague.
- Compton, W. C. 2005. *Introduction to positive psychologg*. USA: Thomson Learning. Dipetik pada 26 juni 2021, dari link: <http://www.texcpe.com/cpe/PDF/ca-happiness.pdf>

- Ciccarelli, S. K. (2014). *Psychology 3ed.* USA: Pearson.
- Cintantya, D. & Nurtjahjanti, H. (2018). Hubungan Antara *Work-life Balance* Dengan *Subjective Well-being* pada Sopir Taksi PT. Express Transindo Utama TBK di Jakarta. *Journal Empati, Vol. 7 (1)* 339-344.
- Darusmin, D. F., & Himam, F. (2015). Subjective Well-Being pada Hakim yang Bertugas di Daerah Terpencil. Daerah Istimewa Yogyakarta: Gajah mada. *Journal of Psychology. Vol. 1 (3)* 192-203.
- Dewi, K. R. (2021). Update Virus Corona di Dunia 15 Agustus 2021: 5 Negara dengan Kasus Covid-19 Terbanyak | 10 Daerah dengan Kasus Covid-19 Terbanyak di Indonesia. Dikutip pada 22 September 2021 pada link: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/15/110500465/update-virus-corona-di-dunia-15-agustus-2021--5-negara-dengan-kasus-covid>
- Diener, E., Oishi, R., & Lucas E. R. (2002). *Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction*. Handbook of Positive Psychology, 2, 63-73.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2005). *Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction*. Dalam In C. R. Synder & S. J. Lopez (Eds.), *The Oxford handbook of positive psychology*, 187-192. New York [N.Y.]: Oxford University Press.
- Diener, E. (2006). Guilines for national indicators of subjective well-being and ill-being. *Journal of happiness studies, Vol. 7*, 97- 404.
- Diener, E., Lucas, R.E., & Scollon, C. N. (2006). *Beyond the hedonic treadmill: Revising the adaptation theory of well-being*. *American Psychologist, Vol. 61 (4)*, 305-314.
- Diener, E. 2009. *The Science of Will Being: The Collected Works of Ed Diener*. USA: Springer.
- Diener E., Kahneman. D & Helliwell, J. (2010). *Positive Psychology: Differences in well-being*. Oxford University Press: USA
- Diener, E. (1994). Subjective Well Being. *Psychological Bulletin, Vol. 95, (3)*, 542-575. Urbana: University Of Illinois at Champaign

- Diener, E. Oishi, S. Lucas, R.E. (2003). Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations Life, Annual. Review Psychology 54:403-25 doi: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056.
- Eddington, N. & Shuman, R. (2005). *Subjective Well-Being (Happiness). Continuing Psychology Education: 6 Continuing Education Hours*, 1-16.
- Elfida. 2008. Hubungan Antara Religiusitas dan Kebahagiaan. *Laporan Penelitian*. Fakultas Psikologi: UIN Suska Riau.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Feldman, R. S. 2005. *Essentials of Understanding Psychology*. McGraw-Hill. New York.
- Field, A. (2008). *Discovering Statistic Using SPSS (3th Edition)*. London: SAGE Publication.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, Vol. 4 (1), 6.
- Gunawan, M.A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 (3), 299-306.
- Hui, D. S., E., I. A., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., & Dar, O., et al. (2020). *The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health-The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264-266.

- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal psikologi*, Vol. 10 (1), 31-39. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>.
- Nasiti, C. M., & Hendriani, W. (2014). *Psychological Well-being* pada Guru yang Telah Menjalani Masa Pensiun. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3 (3), 221-233.
- Nasir, Abdul., & Abdul Muhith. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEPE (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol. 7 (2). 124-132.
- Ningsih. 2013. *Subjective Well Being* ditinjau dari faktor Demografi (status pernikahan, Jenis Kelamin, Pendapatan). *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 1 (2).
- Nugraha, F. M. (2020). Dukungan Sosial dan *Subjective Well-being* Siswa Sekolah Singosari Delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1 (1), 1-7.
- Nurhidayah, S. & Rini, A. (2012). Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Spiritualitas. *Jurnal Soul*, Vol. 5 (2).
- Maryatmi, S., A. & Sari, P., I., F. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri (Dimensi Internal) dan Optimisme Dengan Subjective Well-Being Siswa SMA Marsudirini Bekasi. *IKRAITH-HUMANIORA*, Vol. 3 (01), 22-29.
- Masykur, & Fat ani. (2008). *Mathematical Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Nisfiannoor, M., Rostiana., Nisfianor, P. T., & Puspasari, T. (2004). Hubungan Antara Komitmen Beragama Dan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir Di Universitas Tarumanagara. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 (2), 74-93.

- Mujamiasih, M., Prihastuty, R., Haryadi, S. (2013). *Subjective Well-being (SWB): Studi Indigenous Karyawan Bersuku Jawa. Journal of Social And Industrial Psychology, Vol. 2 (2), 36-42.*
- Oktaviana, R. (2015). Hubungan Antara *Subjective Well-Being* Dengan *Self Management* Pada Ibu Bekerja Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE, Vol. 9 (02) 107-116.*
- Omrod, J. E. (2008). Psikologi Pendidikan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Owusu, F. C., Koomson, C. K., & Hanson, D. (2020). *The Impact of Covid-19 on Learning - The Perspective of The Ghanaian Student. European Journal of Education Studies, Vol. 7 (3), 88–101.*
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020) Analisis Pembelajaran *Daring* Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1 (1), 29-38.*
- Putra, P. I., & Sukmawati, W. N. (2020). Perbedaan *Subjective Well-being* Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Status Pernikahan pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 07 (01), 1-5.*
- Rakhman, M., Tentama, F., & Situmorang, Z. N. (2018). Gambaran *Subjective Well-Being* Anak Perempuan pada Komunitas Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) di Yogyakarta. *Prosiding SemNas Dan Call For Paper Community Psychology. Vol. 1, 1-27.*
- Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar *Gender* dan *Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sari, M.K. (2020) Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 19 And Online Lecturer At Karya Husada Health Institute. 31–5. Di unduh pada 22 September 2021, dari link:
<https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/36/16>
- Sears & David, O. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Suleeman, J. & Ratnasari, S. (2017). Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan dan Laki-laki di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial, Vol, 15 (1), 35-46.*

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Y. F. E. & Setianingrum, E. M. (2020). *Subjective Well-being* Ditinjau dari Harga Diri pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal Ibu di Kota Magelang. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 (2), 58-65.
- Synder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Tandiyono, E. T. (2020). Peranan *Subjective Well-being* Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, Vol. 5 (1), 59-72.
- Zanbawil, S. & Handayani, K. (2004). Masa Gender dan Kesehatan. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, No.145
- Utami, M. S. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi*, Vol. 39 (1), 46-66.
- Utami, M. S. (2015). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol. 36 (02), 144–163.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Wijayanti, R., Sunanti, E., Krisnatuti., D. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Interaksi Ibu-Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja pada Keluarga Orang Tua Bekerja. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 13 (2), 125-136.
- Wijayanto, Z. & Kusumaningrum, B. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol. 11 (2), 136-142.

- Wijawa, I. (2021). UIN Ar-Raniry lanjutkan Kuliah Draing, Ini Curhatan Mahasiswa. Dipetik pada 01 Januari 2021 dari link:
<https://www.ajnn.net/news/uin-ar-raniry-lanjutkan-kuliah-daring-ini-curhatan-mahasiswa/index.html>
- Zubaidah, N. (2021). Ini Dampak Perkuliahan Daring Bagi Mahasiswa. Dipetik pada 22 september 2021 dari link:
<https://edukasi.okezone.com/read/2021/08/23/65/2459844/ini-dampak-kuliah-daring-bagi-mahasiswa>



LAMPIRAN 1

Surat Keputusan Dekan Psikologi UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1628/Uj.08/FPsi/Kp.00.4/11/2021

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 11 Januari 2021.
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 8 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fajran Zain, S.Ag., MA Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Dini Ulfah
NIM/Prodi : 170901088 / Psikologi
Judul : Perbedaan *Subjective Well-Being* Menghadapi Perkuliahan Sistem *Daring* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 November 2021 M
3 Rabiul Akhir 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13003/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/9/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : DINI ULFAH / 170901088
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Seulimeum

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Perbedaan Subjective Well-being menghadapi perkuliahan sistem daring di tinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Oktober
2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.



LAMPIRAN 3

Kuesioner Uji Coba (*Google Form*)

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Dini Ulfah mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut:

- 1. Kuesioner ini ditujukan kepada mahasiswa/i UIN Ar-Raniry jenjang S-1.**
- 2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.**
- 3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.**

Atas kesediaannya dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Peneliti

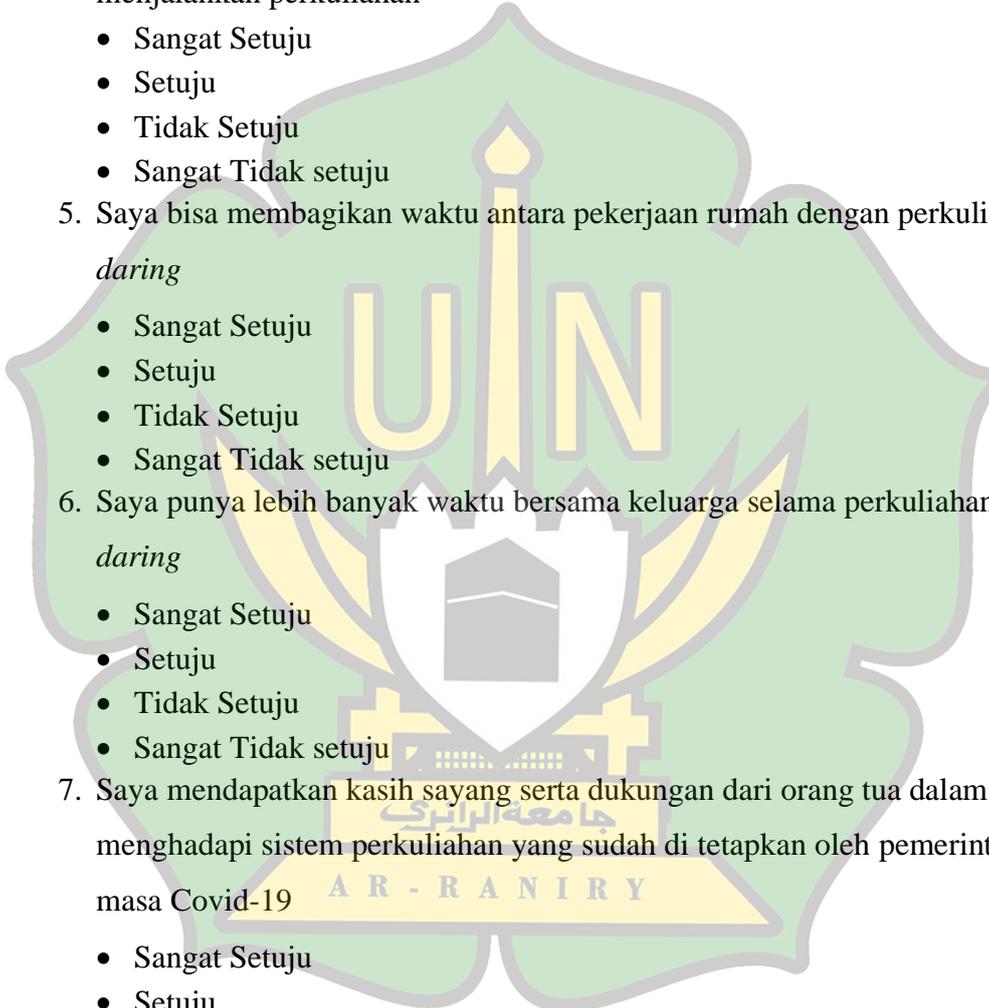
Dini Ulfah

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama (Inisial) :
- Jenis Kelamin :
 1. Laki-laki
 2. Perempuan
- Umur :
- Fakultas :
 1. Syariah dan Hukum
 2. Tarbiyah dan Keguruan
 3. Ushuluddin dan Filsafat
 4. Dakwah dan Komunikasi
 5. Adab dan Humaniora
 6. Ekonomi dan Bisnis Islam
 7. Sains dan Teknologi
 8. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 9. Psikologi
- Semester :
- Bagaimana Koneksi Internet Saat Perkuliahan *Daring*?
 1. Stabil
 2. Terkendala

Kuesioner *Subjective Well-being*

1. Saya Merasa Efektif dengan sistem perkuliahan daring
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
2. Perkuliahan Daring membuat saya kesulitan dalam memahami teori
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju

- 
3. Saya merasa lebih sehat selama perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
4. Perkuliahan *via whatsapp* dapat membuat saya lebih senang dalam menjalankan perkuliahan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
5. Saya bisa membagikan waktu antara pekerjaan rumah dengan perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
6. Saya punya lebih banyak waktu bersama keluarga selama perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
7. Saya mendapatkan kasih sayang serta dukungan dari orang tua dalam menghadapi sistem perkuliahan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah di masa Covid-19
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
8. Selama kuliah *daring*, saya tetap bisa berdiskusi dan berkomunikasi dengan teman-teman secara virtual
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju

9. Saya puas sitem pembelajaran *daring* dengan *via zoom, google meet dan whatsapp*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
10. Saya gembira ketika memulai perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
11. Perkuliahan *daring* meningkatkan minat belajar saya
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
12. Saya sering terlibat dalam tanya jawab saat perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
13. Perkuliahan secara *daring* menambahkan pemahaman teori dan keterampilan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
14. Saya stres ketika kesulitan dalam memahami materi perkuliahan *via whatsapp*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
15. Saya merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran *daring* baik itu *via zoom, google meet, dan whatsapp*
- Sangat Setuju

- Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
16. Saya merasa lebih puas dengan perkuliahan non *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
17. Perkuliahan *daring* membuat saya lelah dengan banyaknya tugas yang diberikan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
18. Perkuliahan *via zoom/google meet* membuat saya sulit membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan perkuliahan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
19. Saya tidak pernah memikirkan untuk bertanya ataupun menjawab saat perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
20. Saya merasa keluarga kurang mendukung saya dalam menjalani kuliah *online*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
21. Saya kesulitan berinteraksi dengan teman selama kuliah dari rumah
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju

- Sangat Tidak setuju
22. Saya kurang termotivasi dengan perkuliahan *online*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
23. Saya kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menghadapi perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju





LAMPPIRAN 4

Tabulasi Data Uji Coba

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

NO	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23
1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
3	2	2	4	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	3	4	2	4	1	2
4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	4	4	2	2	3
5	1	1	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	1	4
6	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
7	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4
8	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3
9	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3
12	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2
13	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	1	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	3
23	1	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3

25	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	4
26	2	2	2	1	3	3	4	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	4	2	2	3
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
32	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
34	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3
37	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3
43	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2
44	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
45	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2
46	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4
48	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2
49	2	2	2	1	3	3	4	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	4	2	2	3
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3

51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4
53	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4
54	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4
55	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3
56	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	4	3	1	1	3
57	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3
58	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	3	4	2	1	1	2
59	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	1
60	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	3	2	1	3





LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Statistik Uji Coba

Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Skala *Subjective Well-Being* Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.955	.951	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.12	188.647	.890	.	.950
VAR00002	62.77	199.131	.625	.	.954
VAR00003	62.07	192.402	.788	.	.952
VAR00004	62.13	188.931	.874	.	.951
VAR00005	61.77	199.199	.686	.	.953
VAR00006	61.57	204.385	.699	.	.954
VAR00007	61.58	203.400	.658	.	.954
VAR00008	61.77	196.894	.789	.	.952
VAR00009	62.08	187.196	.943	.	.950
VAR00010	62.25	187.072	.877	.	.950
VAR00011	62.25	186.157	.949	.	.949
VAR00012	62.10	209.922	.225	.	.958
VAR00013	62.43	192.724	.771	.	.952
VAR00014	62.65	196.909	.734	.	.952
VAR00015	62.58	196.451	.769	.	.952
VAR00016	63.00	198.644	.620	.	.954
VAR00017	62.77	198.012	.642	.	.954
VAR00018	62.43	201.131	.649	.	.953
VAR00019	62.17	219.328	-.188	.	.961
VAR00020	62.10	209.176	.282	.	.957
VAR00021	62.45	197.608	.712	.	.953
VAR00022	62.67	194.192	.892	.	.951
VAR00023	62.13	208.084	.444	.	.955

Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Skala *Subjective Well-Being* Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.966	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.23	180.182	.901		.963
VAR00002	53.88	190.986	.614		.967
VAR00003	53.18	183.203	.823		.964
VAR00004	53.25	179.987	.901		.963
VAR00005	52.88	190.817	.685		.966
VAR00006	52.68	196.152	.680		.966
VAR00007	52.70	195.197	.641		.966
VAR00008	52.88	188.579	.787		.965
VAR00009	53.20	178.705	.955		.962
VAR00010	53.37	178.711	.884		.963
VAR00011	53.37	177.728	.960		.962
VAR00013	53.55	184.286	.777		.965
VAR00014	53.77	188.182	.750		.965
VAR00015	53.70	188.146	.767		.965
VAR00016	54.12	190.173	.623		.966
VAR00017	53.88	189.868	.632		.966
VAR00018	53.55	192.319	.666		.966
VAR00021	53.57	189.063	.719		.965
VAR00022	53.78	186.071	.884		.964
VAR00023	53.25	199.648	.433		.968



LAMPIRAN 6

Kuesioner Penelitian

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KUESIONER PENELITIAN

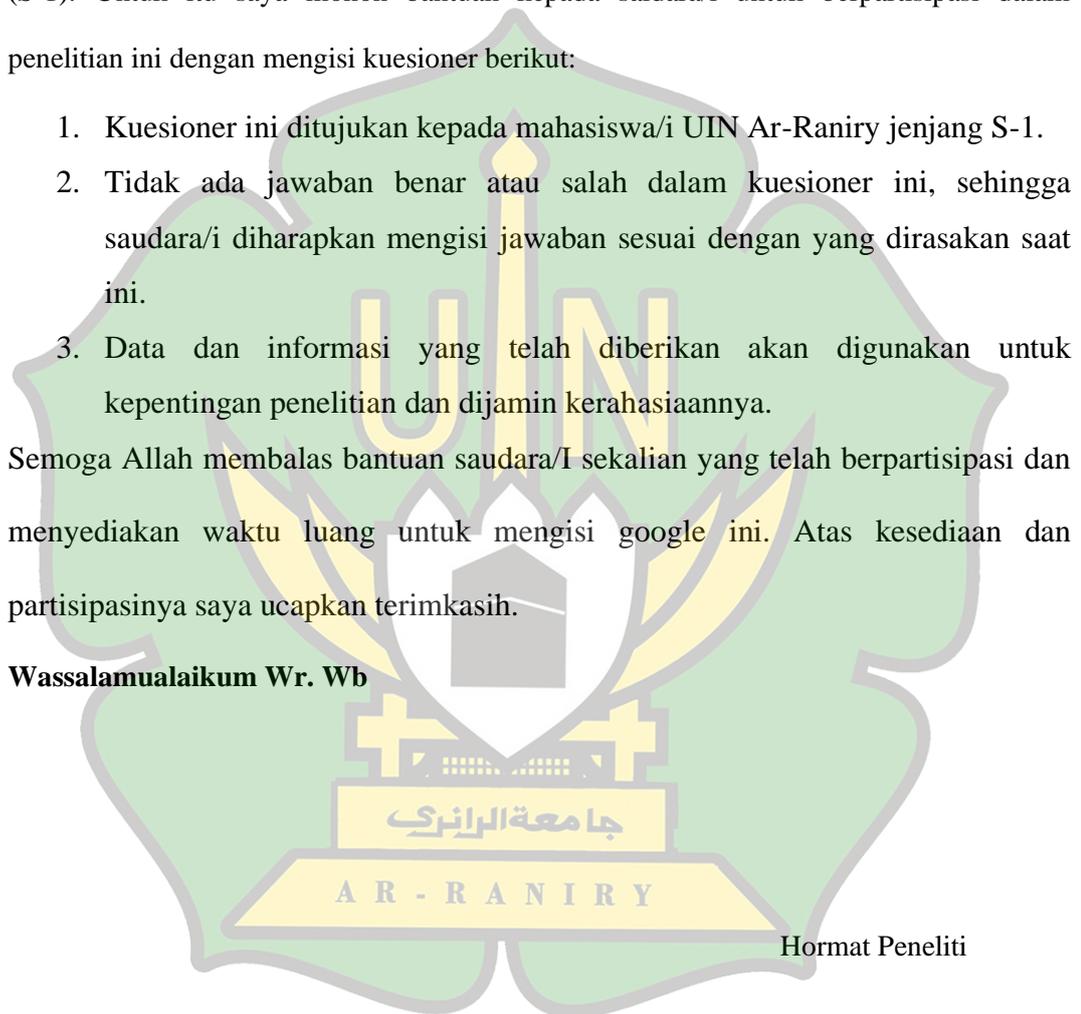
Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Dini Ulfah mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Kuesioner ini ditujukan kepada mahasiswa/i UIN Ar-Raniry jenjang S-1.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Semoga Allah membalas bantuan saudara/I sekalian yang telah berpartisipasi dan menyediakan waktu luang untuk mengisi google ini. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Hormat Peneliti

Dini Ulfah

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama (Inisial) :
- Jenis Kelamin :
 1. Laki-laki
 2. Perempuan
- Umur :
- Fakultas :
 1. Syariah dan Hukum
 2. Tarbiyah dan Keguruan
 3. Ushuluddin dan Filsafat
 4. Dakwah dan Komunikasi
 5. Adab dan Humaniora
 6. Ekonomi dan Bisnis Islam
 7. Sains dan Teknologi
 8. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 9. Psikologi
- Semester :
- Kabupaten domisili Saat ini :
 1. Kabupaten Aceh Barat
 2. Kabupaten Aceh Barat Daya
 3. Kabupaten Aceh Besar
 4. Kabupaten Aceh Selatan
 5. Kabupaten Aceh Singkil
 6. Kabupaten Aceh Tamiang
 7. Kabupaten Aceh Tengah
 8. Kabupaten Aceh Tenggara
 9. Kabupaten Aceh Timur
 10. Kabupaten Aceh Utara
 11. Kabupaten Bener Meriah
 12. Kabupaten Bireun
 13. Kabupaten Gayo Lues
 14. Kabupaten Nagan Raya
 15. Kabupaten Pidie
 16. Kabupaten Pidie Jaya
 17. Kabupaten Simeulue
 18. Kota Banda Aceh
 19. Kota Langsa
 20. Kota Lhoksemawe
 21. Kota Sabang
 22. Kota Subusalam
 23. Yang Lain:

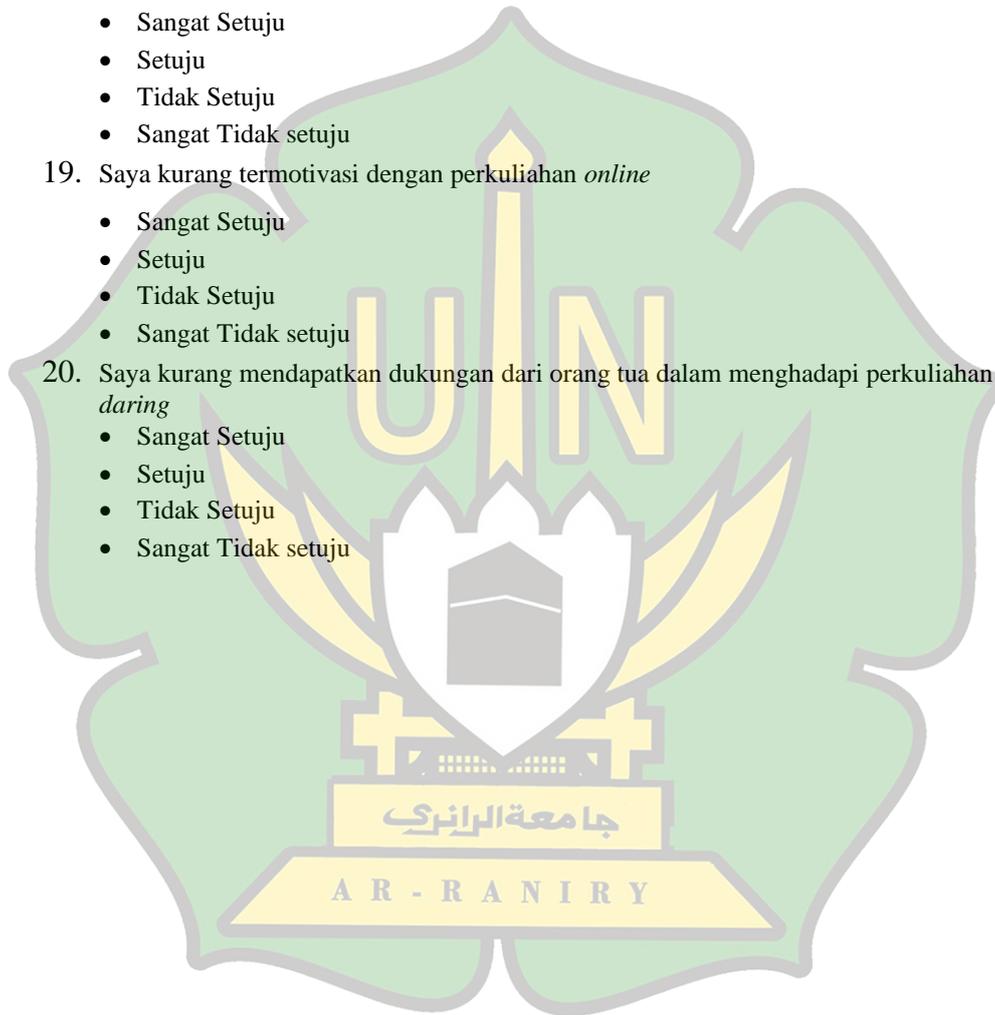
- Bagaimana Koneksi Internet Saat Perkuliahan *Daring*?
 1. Stabil
 2. Terkendala

Kuesioner *Subjective Well-being*

1. Saya Merasa Efektif dengan sistem perkuliahan daring
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
2. Perkuliahan Daring membuat saya kesulitan dalam memahami teori
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
3. Saya merasa lebih sehat selama perkuliahan *daring*
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
4. Perkuliahan *via whatsapp* dapat membuat saya lebih senang dalam menjalankan perkuliahan
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
5. Saya bisa membagikan waktu antara pekerjaan rumah dengan perkuliahan *daring*
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
6. Saya punya lebih banyak waktu bersama keluarga selama perkuliahan *daring*
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
7. Saya mendapatkan kasih sayang serta dukungan dari orang tua dalam menghadapi sistem perkuliahan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah di masa Covid-19
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
8. Selama kuliah *daring*, saya tetap bisa berdiskusi dan berkomunikasi dengan teman-teman secara virtual

- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
9. Saya puas sitem pembelajaran *daring* dengan *via zoom, google meet dan whatsapp*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
10. Saya gembira ketika memulai perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
11. Perkuliahan *daring* meningkatkan minat belajar saya
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
12. Perkuliahan secara *daring* menambahkan pemahaman teori dan keterampilan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
13. Saya stres ketika kesulitan dalam memahami materi perkuliahan *via whatsapp*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
14. Saya merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran *daring* baik itu *via zoom, google meet,* dan *whatsapp*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
15. Saya merasa lebih puas dengan perkuliahan non *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
16. Perkuliahan *daring* membuat saya lelah dengan banyak nya tugas yang diberikan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju

- Sangat Tidak setuju
17. Perkuliahan *via zoom/google meet* membuat saya sulit membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan perkuliahan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
18. Saya tidak pernah memikirkan untuk bertanya ataupun menjawab saat perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
19. Saya kurang termotivasi dengan perkuliahan *online*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju
20. Saya kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menghadapi perkuliahan *daring*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak setuju





LAMPIRAN 7

Tabulasi Data Penelitian

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1
2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	1	4	4	1	2	4	4	4
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	2	2	2	1
5	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2
6	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2
7	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
10	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1
11	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
12	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2
13	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
14	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2
15	2	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2
16	2	2	3	2	4	4	3	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1
17	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2
18	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	1	1	2	2	2
19	2	3	1	1	3	3	4	3	2	2	1	4	3	2	2	1	1	3	2	2
20	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2
21	2	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1
22	3	1	2	2	2	3	4	3	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	1
23	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2
24	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
25	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
26	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
27	1	4	1	1	1	3	4	2	2	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	3
28	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3
29	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
31	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2
32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2
35	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2
36	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3
37	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2
38	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2
40	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
41	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
42	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
43	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	4	2
44	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2
45	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2
46	1	1	3	1	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2
48	1	1	1	1	3	4	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2

49	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1
50	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	1	2	3	4	3	
51	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	
52	2	1	2	1	2	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	
54	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	
55	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
56	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	
57	4	4	3	2	4	1	4	1	3	2	3	3	4	4	1	4	2	3	2	3	
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	
59	2	1	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	1	1	1	2	4	1	1	
60	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	
62	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	
63	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	
64	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
65	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
66	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	
67	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
68	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	
69	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	
70	1	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	
71	4	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	
72	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	
73	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	
74	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	3	4	
75	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	
76	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	
77	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	1	1	2	1	2	
78	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
79	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
80	1	1	1	1	4	4	4	3	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	
81	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
82	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	
83	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	2	2	1	1	
84	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	
85	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	
86	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
87	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	
88	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
89	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
90	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	1	
91	2	1	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	2	1	
92	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	
93	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
94	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	
95	1	1	2	1	4	4	3	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	
96	1	1	1	4	1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	
97	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	
98	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	

99	2	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	1
100	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1
101	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1
102	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
103	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3
104	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3
105	3	2	3	1	4	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
106	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2
107	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2
108	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
109	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
110	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
111	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
112	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1
113	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
114	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	1	2	1	2	1	2
115	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
116	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2
117	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	1	2	1	1	2	1
118	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
119	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	1	2	2	1	2
120	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2
121	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4
122	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4
123	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4
124	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4
125	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
126	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
127	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1
128	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
129	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2
130	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
131	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	4
132	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2
133	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
134	1	1	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	1	4	3	2	1	4	2	1
135	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1
136	1	4	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
137	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2
138	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1
139	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2
140	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2
141	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2
142	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	3	1	4	3	2	2	2	1	1	1
143	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1
144	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
145	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3
146	2	2	1	2	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3
147	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1
148	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2

149	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
150	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1
151	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
152	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
155	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
156	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
157	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
158	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
159	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
160	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
161	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
162	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
163	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
164	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
165	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
166	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
167	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
168	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
169	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
170	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
171	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2
172	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
173	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3
174	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1
175	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
176	1	1	2	2	3	3	3	4	1	1	1	3	1	1	1	4	1	2	3	1
177	1	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	3	2	1	1	4	1	1	3	1
178	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
179	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2
180	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4
181	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
182	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
183	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
184	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
185	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
186	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
187	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
188	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
189	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
190	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
191	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
192	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3
193	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2
194	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3
195	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3
196	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	3	1
197	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
198	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	1	3	4	4	2

299	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
300	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
301	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
302	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
303	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1
304	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
305	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1
306	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
307	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
308	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
309	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
310	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1
311	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
312	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
313	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1
314	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
315	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4
316	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2
317	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2
318	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1
319	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2
320	2	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	4	2	2	1	1	2	2	1	1
321	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1
322	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	2	1	1	1	1
323	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	1
324	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2
325	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	4	1	1	2	1	2	2	1	2
326	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	4	3	4	4	4	3
327	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2
328	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2
329	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1
330	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2
331	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2
332	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2
333	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1
334	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	2	1
335	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	2	1	2	2
336	2	1	2	2	2	4	2	2	1	1	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2
337	1	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	1	1	2
338	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2
339	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2
340	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1
341	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2
342	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2



LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Statistik Data Penelitian

Hasil Uji Kategorisasi Variabel *Subjective Well-being*

Subjective Well-being

Statistics		
Kategorisasi keseluruhan		
N	Valid	342
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	75	21.9	21.9	21.9
	Sedang	145	42.4	42.4	64.3
	Tinggi	122	35.7	35.7	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Kategorisasi Perempuan

Statistics		
Kategorisasi Perempuan		
N	Valid	165
	Missing	177

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	35	10.2	21.2	21.2
	Sedang	103	30.1	62.4	83.6
	Tinggi	27	7.9	16.4	100.0
	Total	165	48.2	100.0	
Missing	System	177	51.8		
Total			100.0		

Kategorisasi Laki-laki

Statistics		
Kategorisasi Laki-laki		
N	Valid	177
	Missing	165

			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	9.1	17.5	17.5
	Sedang	132	38.6	74.6	92.1
	Tinggi	14	4.1	7.9	100.0
	Total	177	51.8	100.0	
Missing	System	165	48.2		
Total		342	100.0		

Data Empirik Variable *Subjective Well-Being*

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Subjective well-being</i>	342	53.60	14.310	23	79

Hasil Uji Data Empirik Perempuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perempuan	165	29.00	68.00	43.5273	8.57575
Valid N (listwise)	165				

Hasil Uji Data Empirik Laki-Laki

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laki-laki	177	23.00	79.00	62.9887	12.01939
Valid N (listwise)	177				

Uji Normalitas Skala *Subjective Well-Being*

Descriptive Statistik									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Total	342	23	79	53.60	14.310	-.055	.132	-1.351	.263
Valid N (listwise)	342								

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Total	Based on Mean	15.577	1	340	.000
	Based on Median	.182	1	340	.670
	Based on Median and with adjusted df	.182	1	235.176	.670
	Based on trimmed mean	10.262	1	340	.001

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32343.015	1	32343.015	293.344	.000
Within Groups	37487.105	340	110.256		
Total	69830.120	341			

Uji Independent Sampel *T-Test*

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Total	Laki-laki	177	62.99	12.019	.903
	Perempuan	165	43.53	8.576	.668

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Total	Equal variances assumed	15.577	.000	17.127	340	.000	19.461	1.136	17.226	21.696
	Equal variances not assumed			17.325	318.712	.000	19.461	1.123	17.251	21.672

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



LAMPIRAN 9

Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dini Ulfah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lamtamot, 26 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 170901088
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Bak Seutui
 - a. Kecamatan : Seulimeum
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/WA : 082273715522
9. Email : ulfadinidiniulfa79769@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MIN 43 Aceh Besar : Tahun Lulus 2010
2. SMP N 1 Seulimeum : Tahun Lulus 2013
3. SMA N 1 Seulimeum : Tahun Lulus 2016

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Azhari
2. Nama Ibu : Fitriana
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
5. Alamat Orang Tua : Desa Bak Seutui

Banda Aceh, 2 Desember 2021
Peneliti

Dini Ulfah